

**HUBUNGAN ANTARA ISNTENSITAS MEMBACA AL-
QURAN TERHADAP PENGUAT DAYA INGAT PADA
LANSIA DESA LHOK BENGKUANG KECAMATAN
TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JUNDILLAH ALKAIRI

NIM. 160303009

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Jundillah Alkairi
NIM : 160303009
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
Yang menyatakan,



JUNDILLAH ALKAIRI
NIM. 1603303009

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERAN BACAAN AL-QURAN SEBAGAI PENGUAT DAYA INGAT PADA LANSIA

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh :

JUNDILLAH ALKAIRI


NIM . 160303009


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Zulihafnani, S. TH., MA
NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu, 29 Mei 2023 M
7 Ramadhan 1444 H

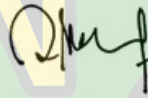
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Uji Munaqsyah

Ketua



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002

Sekretaris,



Zulihafnani, S. TH., MA
NIP. 198109262005012011

Anggota I,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag
NIP. 197110012001121001

Anggota II,



Suci Fajarni, S.Sos., MA
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Jundillah Alkairi / 160303009

Judul Skripsi : PENGARUH BACAAN AL-QURAN SEBAGAI
PENGUAT DAYA INGAT PADA LANSIA

Tebal Skripsi : 101 Halaman

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II: Zulihafnani, S.TH., MA

Kata Kunci : Hubungan, Membaca Al-Quran, Daya Ingat.

Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari muslim menjadi bacaan dengan tujuan ibadah, umat muslim membaca Al-Quran agar mendapatkan pahala, menenangkan hati sebagai zikir dan juga menyelami maknanya. Rutinitas membaca Al-Quran ini dilakukan oleh berbagai kalangan. Wanita lansia di Masjid Al-Munawwarah yang juga melakukan hal tersebut secara khusus, dan serius belajar tahsin agar bacaan Al-Quran yang dibaca mereka benar. Pada penelitian ini melihat pada fenomena pembacaan Al-Quran oleh sekelompok perempuan lansia di Masjid al-Munawwarah, Gampong Lhok Bengkuang, Kecamatan Tapaktuan, maka diteliti bagaimana hubungan daya ingat pada lansia, dan aktivitas membaca Al-Quran tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden yang telah diperoleh melalui teknik pengambilan sampel, setelah data kuisioner diperoleh baru diolah menjadi jadi data base berupa tabel dan angka dari hasil olah SPSS, untuk melihat korelasi atau tingkat hubungan, dan selanjutnya dianalisa. Hasil penelitian dapat dilihat nilai keterhubungan atau korelasi yang secara inferensia pada penelitian ini nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 dengan nilai koefisien korelasi 0,710. Nilai tersebut lebih kecil daripada $\alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran membaca al-Quran terhadap fungsi kognitif.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Bagian dalam penulisan skripsi banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

¹ Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), 56.

ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----َ----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

-----ِ----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----ُ----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawḥid*

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah dan alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول، توفيق، برهان)، ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة)

(الاولي) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية، تحافت الفلاسفة)، ditulis, *tahāfut al-falāsifah, dalīl al-ināyah, manāhij al-adillah*.²

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya:

الكشف، النفس ditulis *al-nafs, al-kasyf*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasiikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya, اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy.

²Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), 57.

Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Damasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.³
3. Daftar singkatan

SWT : Subhanahu wa ta'ala

Saw : shallallahu 'alaihi wasallam

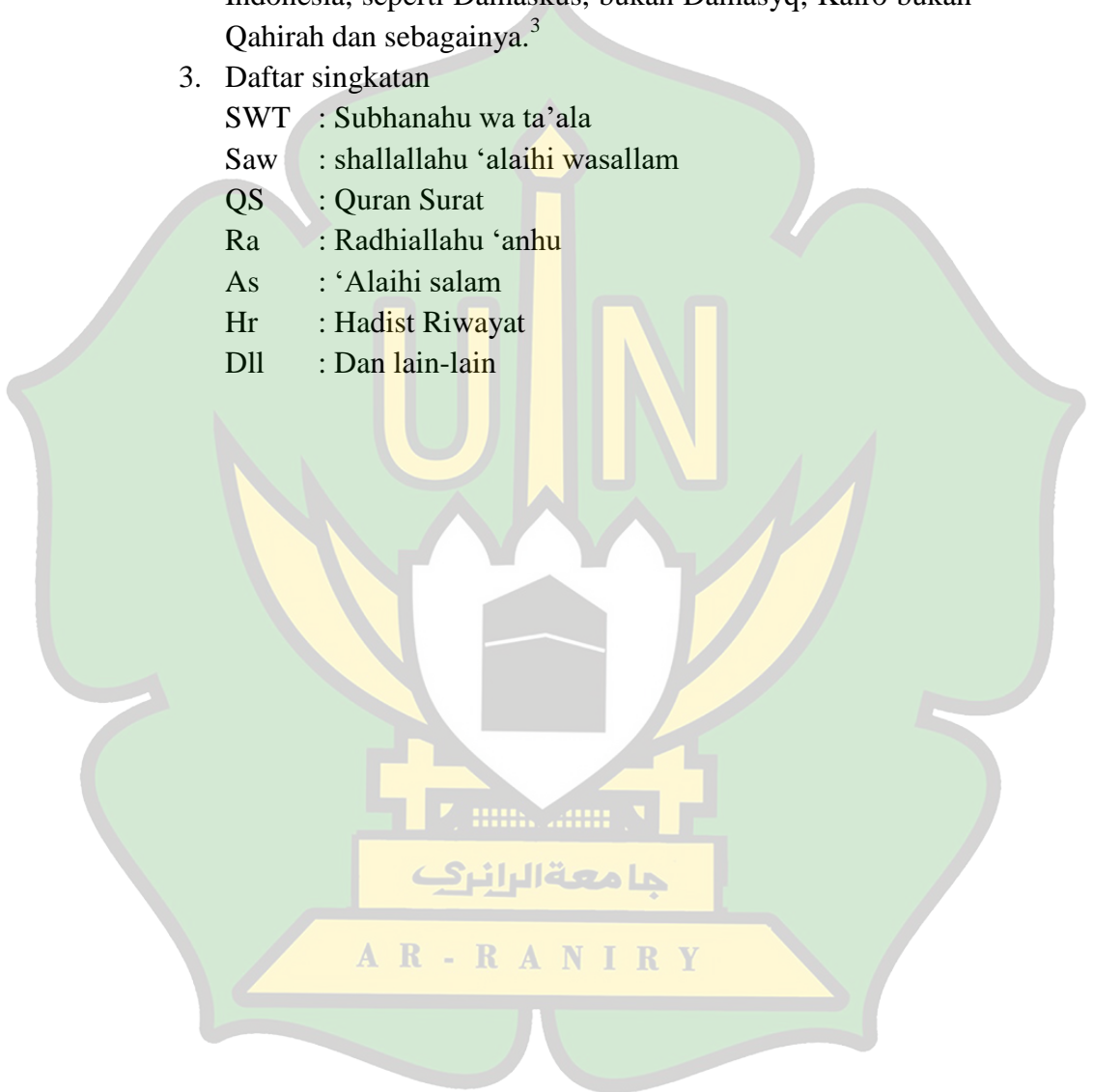
QS : Quran Surat

Ra : Radhiallahu 'anhu

As : 'Alaihi salam

Hr : Hadist Riwayat

Dll : Dan lain-lain



³Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, (Darussalam-Banda Aceh, 2019), hlm.57

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENGARUH BACAAN AL-QURAN SEBAGAI PENGUAT DAYA INGAT PADA LANSIA” ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa pula selawat berangkaikan salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad Shallallahu`alaihi Wa Sallam beserta satu keluarga beliau, sahabat dan pengikut beliau sampai hari kiamat kelak.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya dan teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta Siti Arbi binti Nyak Cam, Badaruddin bin Basyari dengan doa, pengorbanan, tanggung jawab, kasih sayang, didikan dan ridha mereka, juga kepada kakak dan abang tersayang, sehingga penulis dapat menuntut ilmu, menyelesaikan dan menuntaskan studi ini.

Selanjutnya dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag sebagai penasehat akademik (PA), juga kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S. TH., MA selaku pembimbing II, yang senantiasa menyisihkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran demi membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian/penulisan hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., MA dan bapak Dr. Maizuddin, M.Ag, selaku Dekan dan wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Ibu Zulihafnani, S. TH., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, bapak Muhajirul Fadhli bin Nurdin Ubit, Lc MA selaku sekretaris Prodi, juga kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah mengajarkan ilmunya kepada

kami, juga kepada staff jajaran lainnya yang telah membantu menyelesaikan persoalan-persolan kampus dan akademik.

Ucapan terima kasih terakhir dari penulis kepada sahabat terdekat Wandu Fachrozi S.T, M. Nuzul Abrar S.Ag., M.A, Auffer Abdi S.T, Fachri Muzaki, M. Ernanda Taufiq S.Ag dan teman-teman lainnya yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa informasi, tanggapan, pendapat, motivasi, wawasan, jasa, dan mengajarkan rasa persaudaraan juga perihal lainnya, semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan.

Sebagai ucapan penutup, penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang artinya masih memiliki kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan, maka dari itu penulis ucapkan mohon maaf. Namun, di samping kata maaf tentu saja penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang dapat menjadi acuan evaluasi perbaikan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 29 Mei 2023
Penulis,

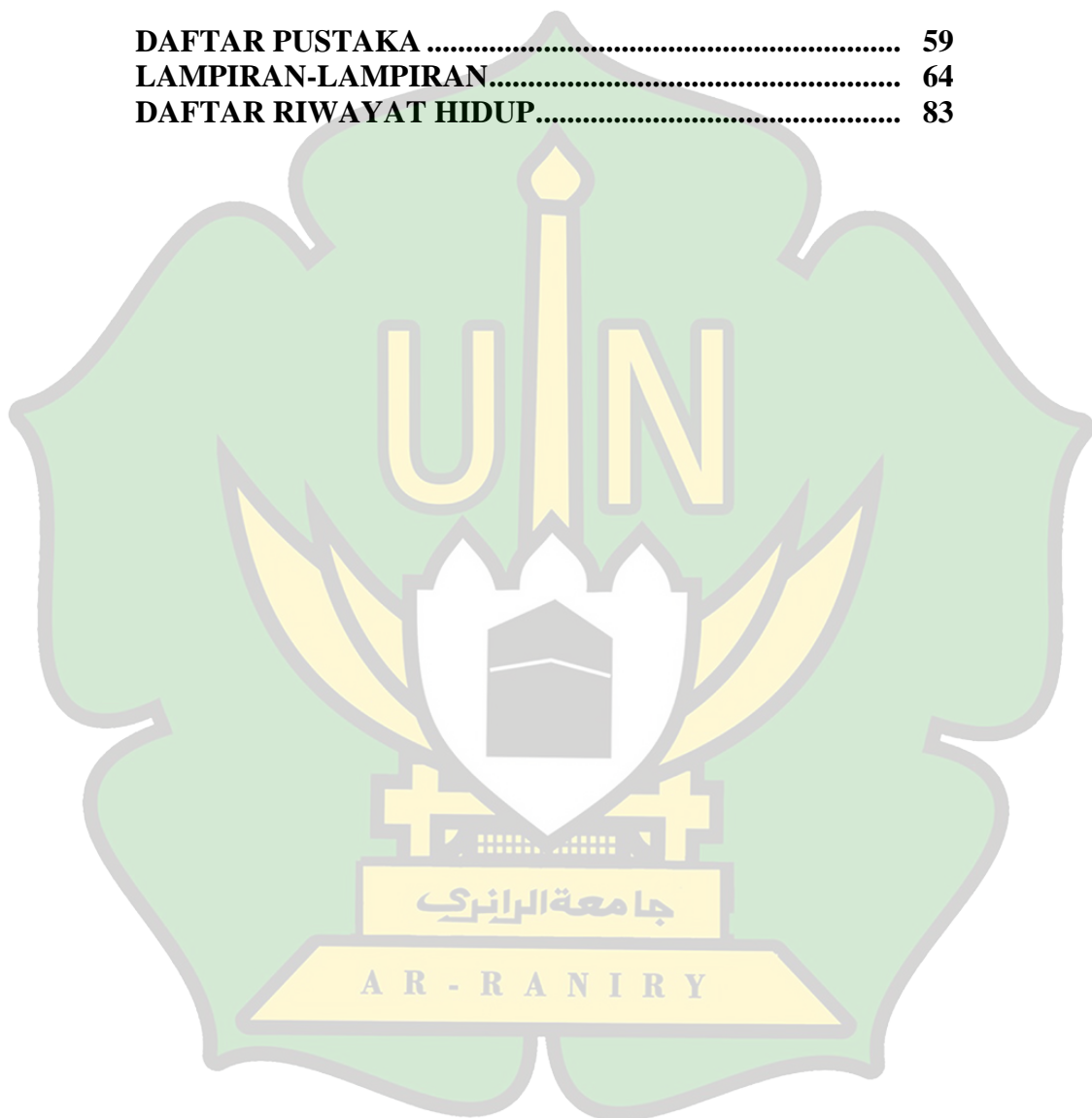
جامعة الرانيري Jundillah Alkairi

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

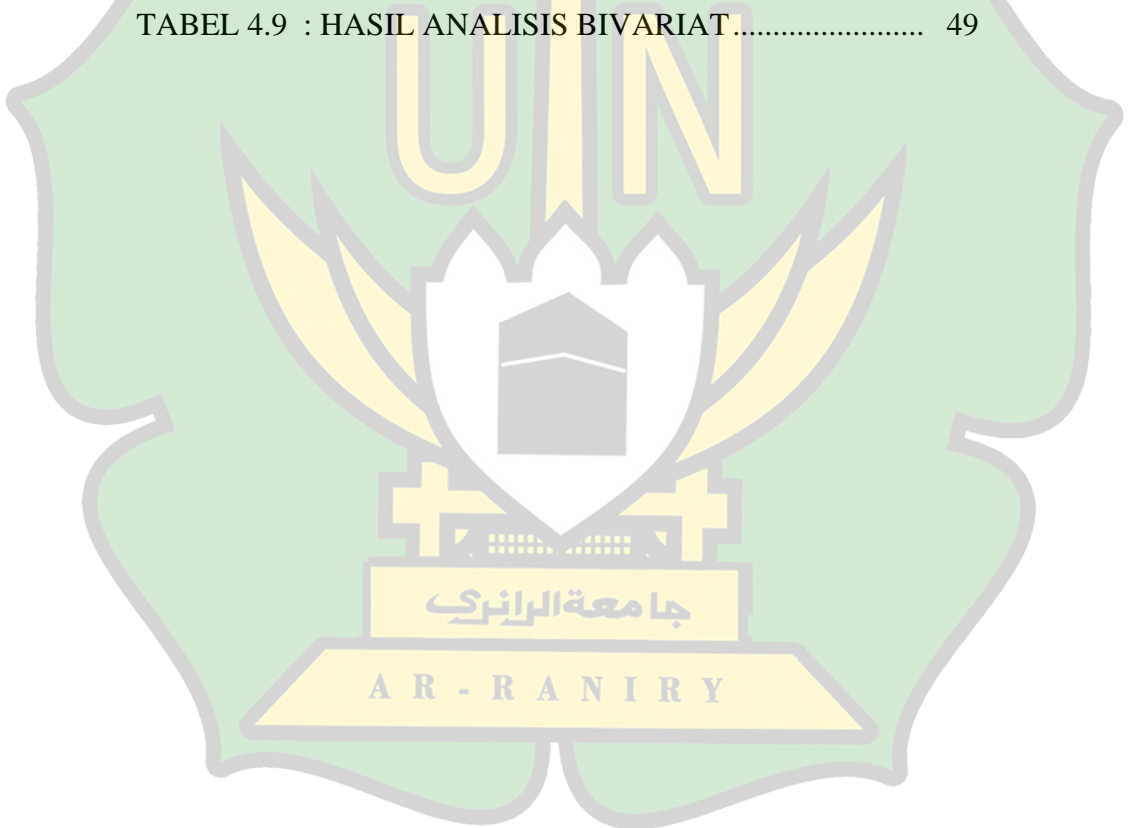
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Penyajian Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
B. Karakteristik Responden.....	39
C. Analisis Univariate.....	42
D. Analisis Bivariate.....	49
E. Analisa Akhir.....	50

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



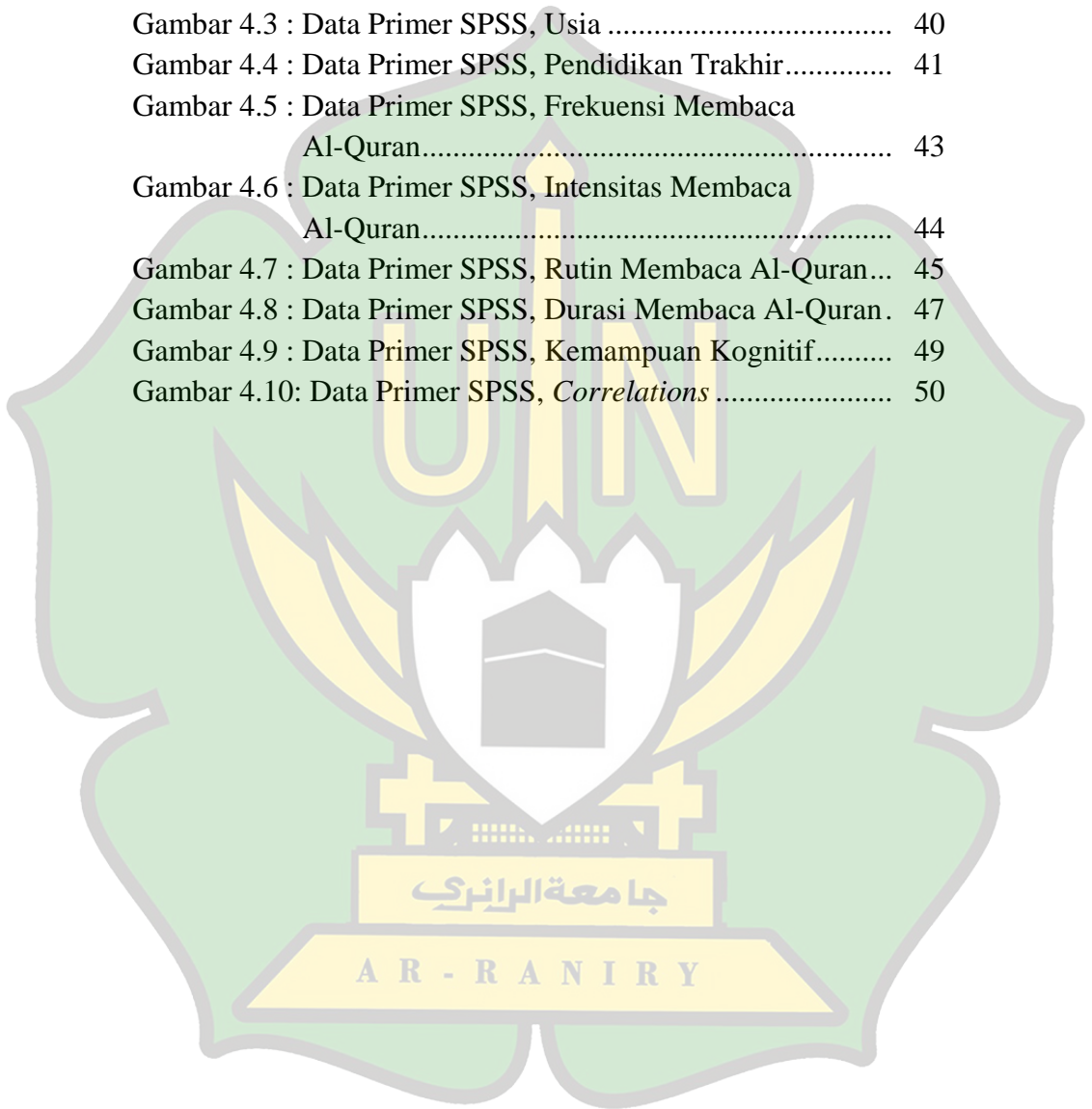
DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : BOBOT KRITERIA JAWABAN	24
TABEL 2.2 : SKALA <i>LIKERT</i>	25
TABEL 3.1 : PENGELOMPOKAN VARIABEL	34
TABEL 4.1 : USIA RESPONDEN	39
TABEL 4.2 : PENDIDIKAN TERAKHIR	41
TABEL 4.3 : JENIS KELAMIN	41
TABEL 4.4 : FREKUENSI MEMBACA AL-QURAN	42
TABEL 4.5 : INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN	43
TABEL 4.6 : MULAI RUTIN MEMBACA AL-QURAN	45
TABEL 4.7 : DURASI MEMBACA AL-QURAN.....	46
TABEL 4.8 : KEMAMPUAN KOGNITIF.....	48
TABEL 4.9 : HASIL ANALISIS BIVARIAT.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Masjid Al-Munawwarah.....	37
Gambar 4.2 : Aktivitas Kelas Tahsin dan Membaca Al-Quran .	38
Gambar 4.3 : Data Primer SPSS, Usia	40
Gambar 4.4 : Data Primer SPSS, Pendidikan Trakhir.....	41
Gambar 4.5 : Data Primer SPSS, Frekuensi Membaca Al-Quran.....	43
Gambar 4.6 : Data Primer SPSS, Intensitas Membaca Al-Quran.....	44
Gambar 4.7 : Data Primer SPSS, Rutin Membaca Al-Quran...	45
Gambar 4.8 : Data Primer SPSS, Durasi Membaca Al-Quran .	47
Gambar 4.9 : Data Primer SPSS, Kemampuan Kognitif.....	49
Gambar 4.10: Data Primer SPSS, <i>Correlations</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : GAMBAR DOKUMENTASI	62
Gambar 1.1 Mesjid Al-Munawwarah.....	62
Gambar 1.2 Kantor Keuchik Gampong Lhok Bengkuang.....	62
Gambar 1.3 Pengambilan Data Kuisiner Responden 1	63
Gambar 1.4 Pengambilan Data Kuisiner Responden 2	63
Gambar 1.5 Pengambilan Data Kuisiner Responden 3	63
LAMPIRAN II : TABEL	69
Tabel 2.1 Bobot Kriteria Jawaban	70
Tabel 2.2 Skala <i>Likert</i>	70
Tabel 2.3 Usia Responden.....	70
Tabel 2.4 Pendidikan Terakhir	71
Tabel 2.5 Gender	71
Tabel 2.6 Frekuensi Membaca	71
Tabel 2.7 Intensitas Membaca.....	72
Tabel 2.8 Mulai Rutin Membaca.....	72
Tabel 2.9 Durasi Membaca	72
Tabel 2.10 Kemampuan Kognitif.....	73
Tabel 2.11 Analisis Bivariat	73
Tabel 2.13 Data Excel Karakteristik Responden	74
Tabel 2.14 Data Excel Kuisiner B.....	75
Tabel 2.15 Data Excel Kuisiner A Responden Kriteria Rutin.....	76
Tabel 2.16 Data Excel Kuisiner A Responden Kriteria Rutin.....	76
LAMPIRAN III: KUISIONER A.....	78
KUISIONER B.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari sekian banyak makhluk yang Allah ciptakan, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya”.¹ Kelebihan yang dapat dilihat secara jelas pada manusia yaitu akal dan emosional. Akal atau yang biasa dikenal *human intelligence* merupakan alat untuk berpikir, proses berpikir ini terjadi karena adanya rangsangan yang diterima dari indera, melalui rangsangan inilah kemudian melahirkan berbagai rasa dan karsa.²

Al-Ghazali mendefinisikan akal di sini adalah salah satu dimensi paling penting pada manusia, di mana akal sebagai alat berpikir telah memberi peran penting terhadap alur kehidupan secara esensial, potensi akal menurut al-Ghazali diklasifikasikan beberapa macam di antaranya akal praktis dan akal teoritis, kerja akal praktis hasilnya terlihat dalam bentuk gerak dari perwujudan tingkah laku, adapun kerja akal teoritis yang berupa daya mengetahui dalam diri manusia dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang bersifat immaterial dan abstrak.³

Daya ingat termasuk bagian akal teoritis, daya ingat itu sendiri adalah memanggil kembali informasi dari pengalaman dan hal-hal yang telah dipelajari namun sudah tersimpan di otak dalam bentuk memori secara sadar dan tidak sadar. Dari latar belakang ini penulis menemukan hal menarik pada kehidupan nyata, salah satu fenomena yang telah penulis temukan ialah seorang lanjut usia yang memiliki kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin memiliki

¹ Al-Quran, 95:4

² Fuadi, “Peranan Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali”, *Jurnal Substantia*, Vol. 15 Nomor. 1 (Banda Aceh, 2013), hlm.85

³ M. Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.97

kelebihan daya ingat lebih kuat dan kelancaran bahasa ketika diajak berbincang.

Permasalahan yang penulis temukan ialah secara garis besar dari teori genetic umum ilmu sains diketahui bahwa setiap manusia akan mengalami kemunduran dalam aspek biologis dan psikologis. Seperti terjadinya kepikunan terhadap orang lanjut usia, namun dari yang penulis temukan kenyataan ini bertolak belakang dengan teori awal, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian terhadap studi living Al-Quran "*Peran Bacaan Al-Quran sebagai Penguat Daya Ingat pada Lansia*" dengan dua subjek penelitian, yaitu; lansia wanita yang rutin membaca Al-Quran dan lansia wanita dengan intensitas bacaan Al-Quran yang jarang.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid al-Munawwarah, Gampong Lhok Bengkuang, Kecamatan Tapaktuan, Masjid al-Munawwarah ini dari hasil survey awal, peneliti menemukan adanya program tahsin yang diadakan dua kali pada setiap minggunya oleh kaum ibu lanjut usia yang dibimbing oleh satu orang guru *tahsin*, hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut pada skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu meluas, maka diperlukan fokus penelitian atau biasa disebut sebagai batasan masalah sehingga penulisan pada penelitian ini terkonsentrasi dengan jelas. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah membahas korelasional antar bacaan Al-Quran dan daya ingat (fungsi kognitif) pada lansia desa Lhok Bengkuang, kecamatan Tapaktuan, kabupaten Aceh Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu; Apakah terdapat hubungan korelasi antara antar bacaan Al-Quran dan daya ingat (fungsi kognitif) pada lansia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah di atas ialah untuk mengetahui nilai hubungan atau nilai korelasi antara bacaan Al-Quran terhadap penguat daya ingat pada Lansia.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memberi sumbangan pemikiran pada dunia ilmiah, menyangkut peran bacaan Al-Quran sebagai alternatif penguat daya ingat.

2. Manfaat praktis

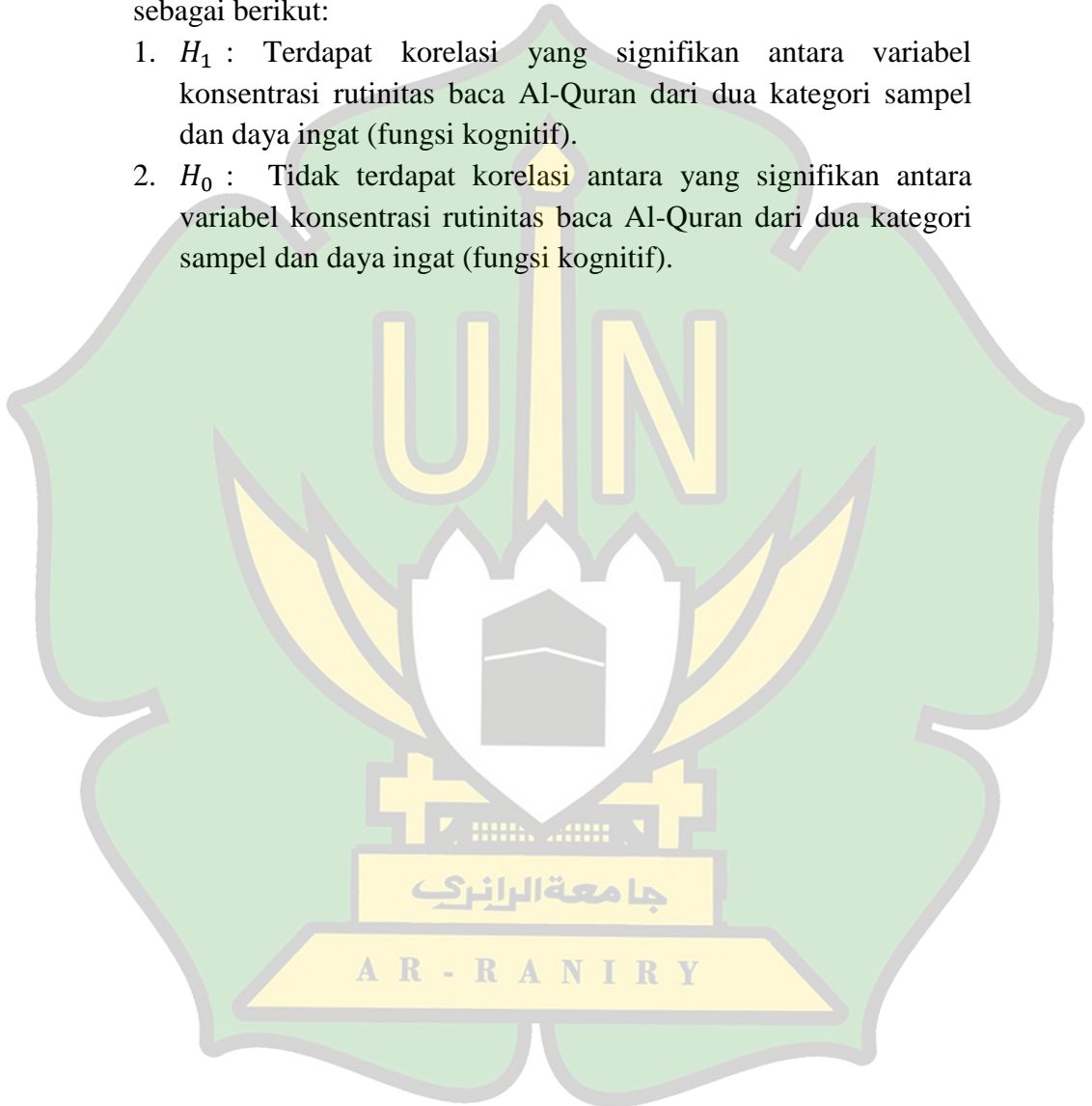
- a. Menambah referensi pembendaharaan ilmiah pada pustaka Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terkhusus Fakultas Ushuluddin dan filsafat, bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih jauh peran daya bacaan Al-Quran terhadap daya ingat.
- b. Memberi kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman pentingnya bacaan Al-Quran secara rutin tidak hanya pada lansia namun juga bagi masyarakat umum.
- c. Untuk menambah wawasan penulis dan guna memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata hypo yang berarti “kurang dari” dan thesis yang berarti pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menerangkan suatu gejala. Maka dari itu hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap harapan dari hasil penyelesaian masalah.

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yakni peran membaca Al-Quran terhadap kemampuan kognitif lansia. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsentrasi rutinitas baca Al-Quran dari dua kategori sampel dan daya ingat (fungsi kognitif).
2. H_0 : Tidak terdapat korelasi antara yang signifikan antara variabel konsentrasi rutinitas baca Al-Quran dari dua kategori sampel dan daya ingat (fungsi kognitif).



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan yang dilakukan pada hasil karya ilmiah sebelumnya, hal ini bertujuan agar dapat menyelesaikan persoalan dan mendapat kerangka berpikir yang ilmiah, sehingga proses berjalannya penelitian menjadi lebih mudah. Berikut peneliti akan menyebutkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kajian kepustakaan pertama yang peneliti bahas ialah buku yang ditulis oleh Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, yang berjudul "*Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*". Buku ini menjelaskan tentang keistimewaan Al-Quran, kewajiban muslim terhadap Al-Quran, keutamaan membaca Al-Quran, hikmah-hikmah dari membaca Al-Quran dll. Buku ini sangat bagus untuk meningkatkan motivasi para pembacanya terhadap semangat membaca Al-Quran dan subjek yang dibicarakan dari buku ini juga ditujukan pada masyarakat secara umum.¹

Penelitian sebelumnya dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah Andraini, yang berjudul "*Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini*". Skripsi ini membahas tentang peningkatan memori otak yang mana peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dengan rumus statistik analisis korelasi, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode tabarak efektif untuk meningkatkan memori menghafal pada anak usia dini.²

Penelitian pertama yang menjadi ide dasar peneliti berasal dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Nova Lestari, yang berjudul

¹ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012)

² Nurul Hidayah Andraini, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini", (Skripsi Fakultas Psikologi, Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

“Hubungan Intensitas Kebiasaan Membaca Al-Quran dengan Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor 2012”. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini terbukti bahwa adanya hubungan antara intensitas kebiasaan membaca Al-Quran dengan fungsi kognitif.³ Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Nova Lestari yakni; pertama penelitian peneliti memiliki subjek penelitian yang lebih dikhususkan pada kaum wanita lansia, kedua mengelompokkan secara khusus antara wanita lansia rutin dan jarang baca Al-Quran.

Adapun penelitian kedua yang bisa juga peneliti jadikan acuan dan saran penelitian lanjutan ditulis oleh Mukarramah dalam skripsi yang berjudul *“Hubungan Aktivitas Fisik dan Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia”*. Penelitian ini memiliki tiga variabel hubungan yang diteliti dengan variabel aktifitas fisik sebagai tambahan dan hasil akhir analisisnya demi melihat korelasi atau hubungan dari 3 indeks hubungan yang memiliki keeratan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Sangiasseri, kecamatan Sinjai Selatan, provinsi Sulawesi Selatan.⁴

Sedangkan untuk jurnal sebagai bahan bacaan peneliti menemukan jurnal yang ditulis oleh Murisal dan Dian Arianti, yang berjudul *“Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient pada Siswi Asrama Siti Khadijah”*, dalam jurnal ini menjelaskan tentang uji coba kebiasaan membaca Al-Quran pada siswi memiliki dampak terhadap peningkatan kecerdasannya dalam menghadapi kesulitan.⁵

³ Nova lestari, “Hubungan Intensitas Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dengan Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Wilayah Kerja Poskesmas Ciseeng Kab. Bogor”, (Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

⁴ Mukarramah, “Hubungan Aktivitas Fisik dan Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia”, (Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016).

⁵ Murisal dan Dian Arianti, “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient pada Siswi Asrama Siti Khadijah”, *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 10, No. 2 (2018)

Sebuah artikel atau yang dikenal karya tulis peneliti juga membacanya dari penulisan penelitian Zakaria Anshori, “*Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa*”, artikel ini masih berupa penjelasan secara umum tentang membaca Al-Quran dan pengaruhnya terhadap IQ (*Intellectual Quotiente*) dan EQ (*Emotional Quotiente*) pada mahasiswa yang aktif membaca Al-Quran dari hasil wawancara.⁶

Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Kellyana Irawati dan Ferika Madani, berjudul “*The Duration of Reading Al-Qur’an with Cognitive Function in Elderly*”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan durasi membaca Al-Qur’an dengan fungsi kognitif pada lansia di Posyandu Lansia. Penelitian ini menggunakan metode korelasi cross sectional. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive sampling, dengan responden lansia.

Pengambilan data menggunakan kuesioner mini mental state examination. Analisis data menggunakan spearman rank test dengan nilai signifikansi.⁷ Jurnal tersebut sangat dekat dengan apa yang sedang peneliti teliti, yaitu dengan mencari hubungan (korelasi), hanya saja dalam skripsi ini peneliti akan menambahkan beberapa penunjang selain durasi untuk melihat dan memaksimalkan kajian terhadap aktivitas membaca Al-Quran. pada penelitian ini, peneliti akan menambahkan penunjang variable seperti, sejak kapan memulai membaca Al-Quran, frekuensi, dan intensitas.

Jurnal lainnya yang ditulis oleh Listiani Amana dan Santi Esterlita Purnamasari, yang berjudul “*Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada*

⁶ Zakaria Anshori, “Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa”, *OSF Prenprints* (UNIDA Gontor, 2021)

⁷ Kellyana Irawati dan Ferika Madani, “The Duration of Reading Al-Qur’an with Cognitive Function in Elderly”, *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol . 19, No. 1 Januari 2019, hlm. 21.

Lansia". Jurnal ini menggunakan teknik analisis statistik parameterik, hasil yang didapat peneliti pada jurnal ini menjelaskan bahwa mendengarkan bacaan Al-Quran pada lansia berpengaruh terhadap penurunan tingkat depresi, selain dari hasil uji coba pendapat Ahmed Al-Qadhi juga mendukung hal ini dalam ibnuthohir.⁸ Namun dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan seberapa lama efektivitas penurunan depresi ini bertahan.

Penelitian yang akan datang ini bukanlah pengulangan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dibahas sebelumnya dan dari berbagai karya ilmiah yang sudah peneliti baca. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dari karya yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu; wilayah atau lokasi yang akan diteliti, studi kasus, dalam penelitian ini berfokus pada subjek penelitian genre wanita lanjut usia yang rutin membaca Al-Quran secara aktif juga terhadap lansia yang jarang membaca Al-Quran.

Telah dibuktikan dengan sebuah penelitian eksperimen yang mengukur kemampuan *short-term memory*, di mana hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan memori yang didapatkan dari *free recall test* di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan membaca Al-Quran selama 15 menit, berbeda dengan kelompok kontrol yang diberikan *placebo* (media pengalihan) berupa membaca cerita tentang dunia hewan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudahnya.⁹ Penelitian tersebut semakin memperkuat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi membaca Al-Quran dengan kemampuan kognitif manusia.

⁸ Listiani Amana dan Santi Esterlita Purnamasari, "Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Lansia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Jilid 17, Nomor 1, (2015)

⁹ Kellyana Irawati dan Ferika Madani, "The Duration of Reading Al-Qur'an with Cognitive Function in Elderly", *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol . 19, No. 1 Januari 2019, hlm. 21.

Rancangan awal penelitian mendatang ini untuk melihat dua kriteria sampel yang agak berdekatan terhadap suatu hal yang nantinya dinilai tingkat hubungan yang akan dihasilkan berdasar analisis-analisis yang bakal diterapkan, dilain hal teknik pengambilan sampel yang peneliti terapkan ialah *Quota Sampling* dan *Proposive Sampling*.

B. Kerangka Teori

1. Hubungan

Terma hubungan yang dikaji dalam penelitian ini bermaksud sebagai korelasi atau hubungan antara kegiatan membaca terhadap daya ingat yang akan dibahas dan diteliti pada objek kajian pada skripsi ini. Hubungan berasal dari kata hubung, dalam arti bahasa menurut KBBI ialah bersambung, berangkai, berkaitan, dan bersangkutan. Hubungan yang dituju dalam penelitian ini ialah hubungan yang berkorelasi. Secara teori statistika umum, korelasi adalah mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel baik yang sudah jelas berhubungan atau kurang jelas yang menimbulkan suatu masalah yang bakal diteliti kedepannya.

2. Baca

Membaca berasal dari kata baca, istilah membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik berupa melisankan atau hanya sekedar dalam hati. Membaca diartikan juga mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, membaca di sini dipahami melafalkan dari apa yang dilihat dari bentuk tertulis berupa teks.¹⁰ Membaca merupakan suatu bentuk aktivitas menambah pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal baik bagi seorang individu maupun kelompok guna meningkatkan kecerdasan intelektual dan wawasan.

Menurut para ahli, membaca menurut teori Hodgson dalam Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan atau digunakan para pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh

¹⁰ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 83.

sipenulis melalui media kata bahasa tertulis sehingga menjadi bagian kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan jika dilihat oleh pembacanya dengan pandangan sekilas agar makna kata secara individual dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, lanjut Hodgson dalam Tarigan, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹¹

Soedarso mendefinisikan membaca sebagai sebuah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan.¹²

Burhan dalam Sukirno menjelaskan membaca tidak hanya melafalkan bahasa tertulis atau memperhatikan pelan-pelan dan teliti atau dengan cepat baris perbaris bahan bacaan, namun lebih dari sekedar itu, membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa kerja sama antara keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan.

Sukirno membenarkan bahwa membaca mencakup berbagai macam keterampilan, baik keterampilan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam bahan baca, kemampuan memahami yang tersirat pada yang tersurat, maupun keterampilan dalam berkomunikasi lewat bahasa telah ditulis.¹³

Membiasakan rutinitas membaca alangkah baiknya dimulai dan diterapkan pada anak sejak usia dini. Al-Quran juga memerintahkan untuk membaca, hal ini jelas dapat ditinjau pada ayat atau surat yang diturunkan pertama kali kepada Rasulullah SAW, yaitu;

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008) hlm.48

¹² Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm.31

¹³ Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*, (Purworejo: UMP Press, 2009) hlm.56

الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”¹⁴

Dalam membaca, dapat dibagikan berdasarkan jenis-jenisnya. Henry Guntur Tarigan membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu;

a. Bacaan nyaring

Membaca nyaring adalah ketika seseorang membaca suatu teks, maupun sesuatu yang telah dihafalnya, dengan melafalkannya dengan suara nyaring, dengan sekurangnya didengar oleh diri sendiri. Hal ini memberi stimulus terhadap indra pendengaran yang diantarkan oleh suara yang dihasilkan dari getaran pada kerongkongan karena membacanya dengan maksud nyaring. Dalam jenis membaca dengan nyaring ini, komponen yang ada pada anatomi tubuh bekerja secara bersamaan, mata, mulut, dan telinga, beroperasi dan diberdayakan secara fokus pada apa yang dibaca.

b. Bacaan dalam hati

Membaca dalam hati adalah jenis ketika seseorang membaca sesuatu, dan hanya dipahami dan dilanjutkan dalam kesadaran, tanpa menghasilkan bunyi bahkan untuk didengar oleh telinganya sendiri.

Jenis-jenis membaca dari sudut pandang pemahaman atau dalam hati terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas dengan objek yang

¹⁴ Al-Quran, 96: 1-5.

meliputi sebanyak mungkin teks dalam masa yang singkat, tuntutan kegiatan bacanya memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efisien dapat terlaksanakan. Membaca intensif lebih mengutamakan pada mengutamakan pada mengerti akan pemahaman bacaan secara mendalam dan terperinci.¹⁵

3. Membaca Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan atau baca, defenisi Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasulullah nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan dihimpun dalam bentuk *mushaf*. Al-Quran merupakan salah satu mukjizat terbesar nabi Muhammad SAW dan umat islam yang membacanya dihitung sebagai amalan ibadah.

a. Waktu dianjurkan membaca Al-Quran

Satu waktu yang sangat dianjurkan adalah membaca Al-Quran pada malam hari. Lebih utama lagi kalau membacanya pada waktu shalat. Allah berfirman:

مَنْ أَهْلَ الْكِتَابِ أُمَّتُهُ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ إِذَا نَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

(۱۱۳)

"Diantara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah. pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)" (QS. Ali Imran: 113).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menerangkan ayat ini bahwa ayat ini turun kepada beberapa ahli kitab yang telah masuk Islam, seperti Abdullah bin Salam, Asad bin Ubaid, Tsa'labah bin Syu'bah dan yang lainnya. Mereka membiasakan bangun tengah malam dan mengerjakan amal *shalat tahajjud* serta memperbanyak bacaan Al-

¹⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm.54

Quran di dalam shalat mereka. Allah memuji mereka dengan menyebutkan bahwa mereka adalah orang-orang *shaleh*.¹⁶

Imam An-Nawawi merinci waktu lain yang dianjurkan membaca Al-Quran, berikut penjelasan beliau;

أما القراءة في غير الصلاة، فأفضلها قراءة الليل، والنصف الأخير منه أفضل من الأول، والقراءة بين المغرب والعشاء محبوبة، وأما قراءة النهار فأفضلها ما كان بعد صلاة الصبح، ولا كراهة في القراءة في وقت من الأوقات، ولا في أوقات النهي عن الصلاة

“Adapun waktu utama baca Al-Quran di luar shalat ialah pada malam hari. Paruh kedua malam lebih utama dibanding paruh pertama. Disunahkan juga membacanya ketika selang waktu maghrib dan isya. Sementara waktu siang, yang dianjurkan ialah ketika usai shalat subuh. Pada prinsipnya, kapan pun baca Al-Quran diperbolehkan. Tidak ada kemakruhan untuk baca Al-Quran kapan saja. Bahkan baca Al-Quran di waktu yang dimakruhkan shalat sekali pun tetap diperbolehkan”.¹⁷

Penjelasan tersebut memiliki makna bahwa terdapat waktu utama baca Al-Quran baik pada siang maupun malam hari. Waktu siang hari, yang sangat dianjurkan adalah *ba'da shalat shubuh*. Waktu malam hari, paruh kedua malam akan lebih diutamakan. Misal khawatir tidak terbangun di malam hari, *ba'da shalat magrib* menuju ke isya juga waktu yang baik bila digunakan untuk membaca Al-Quran. Perlu diperhatikan juga bahwa tidak ada

¹⁶ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Jld. II, terjemahan Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya : Bina Ilmu, 2015.)

¹⁷ An-Nawawi, *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran*, (Jakarta: Maktabah at-Turmusy Litoturots, 2021) hlm. 44

waktu larangan dan makruh baca Al-Quran. Jadi kapan pun waktunya diperbolehkan untuk membacanya.¹⁸

b. Adab saat membaca Al-Quran

Al-Quran yang merupakan kitab suci umat islam perlu dipahami adab pada saat membacanya. Islam merupakan agama hukum yang semua-semuanya atur dalam segala aspek kehidupan. Beberapa kaidah perlu diperhatikan saat pembaca membaca kitab suci Al-Quran baik dari segi tempat, *tajwid* hingga kesucian diri kita sendiri. Di bawah ini akan peneliti rinci beberapa adab yang harus diingat:

- 1) Hendaklah bersuci terlebih dahulu, sunnah berwudhu sebelum membaca dan memegang *mushaf* Al-Quran;
- 2) Gunakanlah tangan kanan ketika mengambil Al-Quran;
- 3) Meletakan Al-Quran dalam gengaman di dada ketika membawanya;
- 4) Dilarang membaca atau melafal Al-Quran di kamar mandi atau tempat pembuangan hajat;
- 5) Taruhlah Al-Quran lebih tinggi ketika membaca di lantai;
- 6) Disunnahkan membaca Al-Quran di tempat yang suci dan berih dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan di sekitar;
- 7) Menghadaplah ke arah kiblat saat membacanya;
- 8) Disunnahkan membaca *ta'awudh* dan *al-Fatihah* sebelum memulai membaca;
- 9) Ketika membaca hendaklah secara perlahan

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)
AR - RANIRY
dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: 4).

¹⁸ Hengki Ferdiansyah, menjelaskan dalam “Waktu Utama Membaca Al-Qur’an”, NU Online, 2016, <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/waktu-utama-baca-Al-Quran-yuTt>

c. Keutamaan membaca Al-Quran

Rasulullah SAW menasihatkan untuk membaca Al-Quran, membaca Al-Quran menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi para pembacanya. Membaca kalimat basmAllah saja dengan ikhlas, setiap hurufNya akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat. Maka kalimat basmAllah yang terdiri dari 19 huruf akan mendapatkan pahala 190 kali lipat. Lalu berapa pahala yang bisa dapatkan jika membaca Al-Quran perhari 1 lembar atau per-*juz*, yang sebulan 30 *juz* sungguh luar biasa tidak terhingga banyaknya.¹⁹

Syaikh Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Ad-Dimyathi dalam kitabnya *Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya* menyebutkan keutamaan membaca Al-Quran secara singkat sebagai berikut; “Orang yang membaca Al-Quran tingkatannya berada bersama para Malaikat; Rumah yang di dalam dibacakan Al-Quran dihadiri para Malaikat, rumah tersebut akan terpengaruh langit hingga ke penduduk langit dan menjadi leluasa bagi penghuninya; Membaca Al-Quran akan menghadirkan begitu banyak kebaikan dan keberkahan; Membaca Al-Quran adalah penerang hati; Pembaca Al-Quran tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak; Al-Quran memberi *syafa'at* bagi pembacanya”.²⁰

Para ilmuwan dan ahli kedokteran telah menemukan fakta bahwa membaca Al-Quran menjadikan seseorang lebih kebal dari serangan penyakit, mampu melakukan pekerjaan lebih fokus, menjadi lebih inovatif, mempunyai ketenangan jiwa yang lebih stabil sehingga mampu mengontrol emosi secara baik, mampu mengambil keputusan dengan baik, mampu mengatasi rasa kekhawatiran yang berlebihan, mempunyai karakter mental yang kuat, tidak egois, mampu mengatasi kanker, mampu mengurangi

¹⁹ Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm.12

²⁰ Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at; keanehan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.74

bahkan menghentikan kebiasaan buruk dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan orang banyak.²¹

4. Ingatan/Memori

Dalam KBBI ingat/ingatan ialah bearada dalam pikiran, timbul kembali, memikirkan, terkenang, apa yang terbayang dalam pikiran, alat (daya batin) untuk menyimpan sesuatu yang pernah diketahui berupa hal-hal yang pernah dipelajari dan dipahami dan apa saja yang timbul dalam pikiran.

Ingatan menurut definisi para ahli seperti Su'udi menjelaskan ingatan melakukan berbagai kegiatan, yaitu menyimpan informasi, memanggil kembali, memilah dan menggunakannya. Menurut Woodworth dan Marquis dalam Walgito ingatan ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan.

Ada 3 unsur dalam perbuatan ingatan; menerima kesan, menyimpan dan mereproduksikannya. Manusia dapat mengingat sesuatu kejadian, ini berarti kejadian yang diingat itu pernah dialami, atau dengan kata lain kejadian itu pernah dimasukkan kedalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada suatu waktu kejadian tersebut timbul kembali dalam keadaran dengan bentuk kenangan.²² Dengan demikian ingatan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dari hal-hal yang telah dipelajari, menyimpan hal itu dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau itu.

Ingatan bukan merupakan suatu object seperti mata, tangan dan organ tubuh lainnya yang secara kasat mata dapat dilihat. Ingatan merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan ciri-ciri kegiatan dan ketrampilan. Ingatan adalah suatu

²¹ Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, hlm.21

²² Nurul Hidayah Andraini, *Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini*, hlm. 9-10.

kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui menurut penjelasan Hernacki.²³

5. Dimensia

Dimensia (pikun) adalah kemunduran kognitif yang akan dialami setiap orang secara perlahan dalam masa usia tua, hal ini mengganggu aktivitas hari-hari dan aktivitas sosial. Dimensia biasanya diawali dengan tanda kemunduran daya ingat atau pelupa.²⁴

Diantara fungsi otak yang menurun secara linier (seiring) dengan bertambahnya usia adalah fungsi memori (daya ingat) berupa kemunduran dalam kemampuan penamaan (*naming*) dan kecepatan mencari kembali informasi yang telah tersimpan dalam pusat memori.

Perubahan atau gangguan memori terhadap penuaan otak hanya terjadi pada aspek tertentu, contohnya memori primer (memori jangka pendek) relatif tidak mengalami perubahan pada penambahan usia. Namun kemampuan untuk menyimpan atau mengirim informasi yang tersimpan di memori primer ini ke memori sekunder (memori jangka panjang) akan mengalami kemunduran seiring dengan penambahan usia.²⁵

6. Lansia (lanjut usia)

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan manusia pada daur kehidupan. Menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia

²³ Nurul Hidayah Andraini, *Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini*, hlm.11

²⁴ Nugroho, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta : Buku Kedokteran Egc, 2008), hlm.104

²⁵ Khusnul Khotimah, "Fungsi Kognitif Lansia Dimensia", *Journal of Holistic and Traditional medicine*, Nomor 01, Volume 03, (2018), hlm. 228.

lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.²⁶

Berdasarkan definisi secara umum, lanjut usia dikatakan apabila seseorang dengan usia 60 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan dengan ditandai adanya penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan, kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologi. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.²⁷

Klasifikasi umur pada lansia, ada lima klasifikasi lansia berdasarkan Depkes RI dalam Maryam dkk yang terdiri dari : pralansia yaitu seseorang yang berusia 45-59 tahun, lansia resiko tinggi ialah yang berusia 70 tahun atau lebih, lansia potensial ialah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak beraya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.²⁸

Menurut WHO (*World Health Organization*) usia lanjut dibagi empat kriteria berikut; usia pertengahan (*middle age*) ialah 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) ialah 75-90, usia sangat tua (*very old*) ialah di atas 90 tahunan.²⁹ Sebenarnya tidak ada batasan yang tegas pada usia berapa kondisi kesehatan seseorang mulai menurun. Setiap orang memiliki fungsi fisiologis alat tubuh yang sangat berbeda, baik dalam hal pencapaian fungsi tersebut maupun menurunnya. Umumnya fungsi fisiologis tubuh mencapai puncak pada usia 20-30 tahun. Setelah masa puncak ini fungsi alat tubuh akan berada

²⁶ R. Siti Maryam dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

²⁷ Efendi, Ferry & Makhfud. *keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009)

²⁸ R. Siti Maryam dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*,

²⁹ Efendi, Ferry & Makhfud. *keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*,

dalam kondisi tetap utuh beberapa saat, kemudian menurun sedikit demi sedikit sesuai dengan bertambahnya usia.³⁰

Menua adalah proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat memperbaiki kerusakan yang diderita. Menurut Hay ick dalam padila, secara genetic sudah terprogram bahwa material dalam inti sel dikatakan bagaikan memiliki jam genetis terkait dengan frekuensi mitosis.

Teori tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa spesies-spesies tertentu memiliki harapan hidup (*life span*) yang tertentu pula. Manusia yang memiliki rentang kehidupan maksimal sekitar 110 tahun, sel-selnya diperkirakan hanya mampu membelah sekitar 50 kali, sesudah itu akan mengalami *deteriorasi*.³¹

Penuaan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan fisik, psikologia maupun social dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses ini merupakan proses yang terus menerus yang berlangsung sejak seseorang melewati usia dewasa, misal dengan terjadinya kehilangan jaringan otot, sel-sel yang menyusun syaraf dan jaringan lain sehingga tubuh mati fungsi sedikit demi sedikit. Walaupun memang harus diakui bahwa ada beberapa penyakit yang menghinggapi kaum lansia seperti asam urat, kolesterol, hipertensi, stroke, dsb. Selain dari aspek fisiologi yang tadi, fungsi kognitif meliputi orientasi, registrasi, atensi, kalkulasi, memori dan bahasa juga mengalami penurunan.³²

7. Fakta dan Pendapat Para Ahli

Dokter ahli jiwa Dr. al-Qadhi melalui penelitiannya yang serius dengan waktu yang panjang di Klinik Besar Florida Amerika

³⁰ Mubarak, W. I & Chayatin, N. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*, (Jakarta: Salemba Media, 2009), hlm.92

³¹ Padila, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), hlm.38

³² Khusnul Khotimah, "Fungsi Kognitif Lansia Dimensia", *Journal of Holistic and Traditional medicine*, hlm. 225.

Serikat sukses menunjukkan bila hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran, baik mereka (seorang muslim) yang dapat berbahasa Arab maupun bukan, bisa rasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang begitu besar, yaitu penurunan depresi dan kesedihan, serta mencegah berbagai jenis penyakit.

Penemuan dari penelitian ini bukanlah serampangan. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan berbagai peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit pada aliran listrik. Hasil uji cobanya penelitian ini memiliki kesimpulan, bahwasanya membaca Al-Quran punya pengaruh besar hingga 97 % dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Laporan penelitian ini disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 hasil penjelealasanya Al-Quran dapat dibuktikan bisa menghadirkan ketenangan hingga 97% buat mereka yang mendengarkannya.

Berkata Abdul Malik bin Umair, "Satu-satunya manusia yang tidak tua (awet muda dan tidak pelupa adalah orang yang selalu membaca Al-Quran". Dikatakannya pula, "Manusia yang paling jernih akalnya adalah para pembaca Al-Quran". Berkata al-Imam Qurtubi, "Barang siapa yang membaca Al-Quran, maka Allah akan menjadikan ingatannya segar meskipun umurnya telah mencapai 100 tahun".³³

C. Definisi Operasional

Demi menghindari supaya tidak terjadi kesalah pahaman, maka dari itu dalam penelitian ini penulis perlu menjabarkan variabel definisi operasional dari "*Peran Bacaan Al-Quran sebagai Penguat Daya Ingat pada Lansia*".

³³ Muhammad Farid Wajdi dan Ummu 'Adil, menjelaskan dalam "Fadhilah Kecerdasan dari Membaca Al-Quran", Palontaraq, 2018, <https://palontaraq.id/2018/12/30/fadhilah-kecerdasan-dari-membaca-Al-Quran>

1. Variabel X

Adapun kriteria yang menjadi landasan penilaian jarang dan rutin terhadap frekuensi baca Al-Quran ini dapat dilihat sebagai berikut:

1) Frekuensi membaca

Frekuensi membaca ini kegiatan membaca yang lebih memerhatikan pada kegiatan membaca yang dikerjakan lansia, dalam rentang perbulan, minggu, dan harian si pembaca.

Rentang frekuensi ini melihat bagaimana bentuk pengulangan kegiatan dalam satuan waktu, misal dalam satu minggu lansia melakukan kegiatan membaca 2-3 kali, maka frekuensinya juga demikian. Selanjutnya juga berlaku pada satuan waktu kegiatan membaca yang lebih besar seperti bulanan.

2) Mulai membaca

Mulai membaca adalah suatu permulaan baca yang ditinjau dari masa pertumbuhan seperti anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Peninjauan membaca tersebut menjadi tolok ukur sudah berapa lama si pembaca melakukan kegiatan membaca Al-Quran, sehingga ini juga sangat berpengaruh pada frekuensi yang disebutkan tadinya. Maka, semakin awal waktu memulai, dihitung dengan usia sekarang, maka intensitas kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan oleh individu tersebut, tentu memiliki frekuensi yang lebih besar, dikalikan dengan frekuensi rata-rata.

3) Durasi membaca

Durasi membaca ialah waktu yang berselang selama proses membaca dilakukan. Durasi juga sangat berpengaruh pada nilai dan waktu yang akan dihitung, seberapa banyak waktu yang digunakan untuk membaca Al-Quran. Tentu berbeda kualitas dari kuantitas yang dihitung pada masing-masing frekuensi, jika durasinya sangat sedikit. Namun, antara frekuensi, mulai membaca dan durasi membaca, saling berkelindan dan bersifat komplementer dalam hal

ini, untuk kemudian menciptakan data dengan karakter masing-masing.

Misalnya ada kasus di mana, seseorang memiliki frekuensi yang membaca sangat banyak dalam satuan bulanan, akan tetapi dengan durasi membaca yang sangat singkat, serta baru memulainya 2 tahun terakhir.

Tentu nilainya akan sangat berbeda dengan seseorang yang sudah mulai membaca Al-Quran sejak muda, dan memiliki konsistensi yang sangat baik, serta durasi yang lama dibandingkan dengan sampel lain. Maka nantinya, korelasi atau peran yang akan diukur pada sampel lansia yang membaca Al-Quran serta hubungannya dengan pengaruh pada daya ingat, akan sangat bergantung pada saat data kuantitatif yang dibaca pada tabulasi hasil dari perhitungan digital SPSS.

4) Rutinitas membaca setelah shalat

Rutinitas membaca setelah shalat ini adalah kebiasaan yang diamalkan pembaca setiap shalat-shalat *fardhu*. Umat Islam pada umumnya menjadikan waktu sehabis shalat sebagai waktu yang paling sering digunakan untuk membaca Al-Quran, maka dalam hal ini, frekuensi membaca Al-Quran juga dinilai dari bagaimana pembiasaan seseorang apakah membaca Al-Quran atau tidak setiap selesai shalat *fardhu*.

5) Adab membaca Al-Quran

Adab membaca di sini diklasifikasikan pada penerapan adab sebelum membaca Al-Quran.

2. Variabel Y

Selanjutnya di bawah ini menjelaskan kriteria penilaian lansia dan tingkat daya ingat lansia yang nantinya sudah sesuai dengan karakteristik dari pemilihan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian :

1) Orientasi

Orientasi meliputi pertanyaan mendasar terhadap tempat, orang dan waktu. Kemunduran daya ingat lansia biasanya membuat lansia sulit untuk mengetahui keberadaannya atau disebut disorientasi. Orientasi terhadap orang adalah berupa pertanyaan siapakah anda. Orientasi terhadap tempat adalah pertanyaan-pertanyaan meliputi dimana anda dan apa nama kota ini. Terakhir orientasi terhadap waktu yang akan ditanya adalah jam berapa sekarang, hari apa dan bulan apa.

2) Registrasi

Registrasi adalah penilaian fungsi kognitif atau tingkat daya ingat dengan cara mengulangi dengan menyebut 3 buah benda yang sudah disebutkan sebelumnya. Pentingnya hal ini bertujuan untuk menilai apakah lansia masih dapat mengulangi kembali sesuatu yang sudah diketahui dan dikerjakan sebelumnya.

3) Atensi dan kalkulasi

Atensi atau perhatian dinilai dengan melihat lansia tersebut melakukan perintah yang sudah diajukan melalui pertanyaan. Maksud pertanyaan atensi ini dimaksudkan untuk meninjau tingkat perhatian yang lansia berikan apabila mendapatkan suatu permasalahan. Penilaian kalkulasi dapat dinilai dengan pertanyaan menghitung angka dalam bentuk sederhana.

4) Memori

Pertanyaan yang meminta lansia untuk mengulangi 3 buah benda yang sebelumnya disebutkan, untuk melihat tingkat ingatan lansia.

5) Kontruksi visual

Lansia diminta untuk menggambar kembali gambar yang diperlihatkan.

3. Skala *Likert*

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.³⁴ Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

Tabel 2.1 Bobot Kriteria Jawaban

Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Baik (SB)	4	1
Baik (B)	3	2
Tidak Baik (TB)	2	3
Sangat Tidak Baik (STB)	1	4

Dalam pertanyaan yang disediakan sebagai bentuk proses analisa kuantitatif dalam penelitian ini, realisasi bentuk bobot yang dimaksudkan seperti dalam tabel tersebut guna untuk melihat bagaimana rentang waktu, serta frekuensi rutinitas dalam membaca Al-Quran bagi lansia tersebut.

Untuk mengetahui kriteria rutin atau tidaknya subjek penelitian dalam penelitian ini, penentuan bobot dari jawaban dinilai pada tiga segmentasi pertanyaan yang melingkupi, frekuensi membaca Al-Quran, jika subjek menjawab 1 kali dalam sebulan maka mengacu pada pernyataan negative dengan bobot 4 atau jika mengacu pada pernyataan negative maka bobot 1, dan seterusnya seperti 1 kali dalam seminggu, 2-4 kali dalam seminggu, sampai ambang di atas rata-rata melebihi 4 kali dalam seminggu. Begitu

³⁴ Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, (Bandung: Alf, 2007), hlm.89

juga pada segmen analisa dengan pertanyaan waktu memulai dan durasi membaca Al-Quran yang akan dimuat dalam kuisioner. Selanjutnya, derajat skala *likert* seperti dalam tampilan tabel berikut:

Tabel 2.2 Skala *Likert*

Rentangan Persentase Skor	Keterangan
Angka 76% - 100%	Sangat Baik
Angka 51% - 75%	Baik
Angka 26% - 50%	Tidak Baik
Angka 0% - 25%	Sangat Tidak Baik

Skala likert yang dimuat dalam tabel menjadi pedoman terhadap presentasi skor yang akan dianalisa secara kuantitatif, dimulai dari angka SB (Sangat Baik), dengan capaian angka skor 76% katas sampai ambang 100%, selanjutnya pada tingkatan ke dua, dengan angka skor 51% sampai batas 75% dikategorikan sebagai keterangan “Baik”, dan angka skor 26% sampai 50% dengan kategori keterangan “Tidak Baik”, dan yang terakhir kategori “Sangat Tidak Baik”, dengan angka 0%-25%.

Skala tersebut dijadikan sebagai presentase dari jawaban yang akan dianalisa terhadap jawaban yang dilampirkan dalam kuesioner, baik terkait frekuensi, durasi, dan waktu memulai membaca Al-Quran, sampai jawaban terkait dengan yang berhubungan dengan tes daya ingat yang mampu dijawab dengan baik atau tidak oleh subjek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang pada umumnya memiliki batas-batas yang jelas terhadap pemaparan data. Maka dari itu peran yang dimaksud di sini ialah suatu hubungan, efek, yang timbul dari sesuatu hal (orang, benda, aktivitas khusus) melahirkan suatu keterkaitan antara variabel. Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian untuk mengetahui peran bacaan Al-Quran terhadap lansia dan efeknya terhadap daya ingat lansia. Jenis penelitian merujuk jelas kepada jenis penelitian lapangan (*survey research*) yang dalam istilah tafsirnya biasa dikenal “studi living Quran”.

Demi kelancaran jalan penelitian maka peneliti menetapkan cara yang digunakan dalam penyelesaian dan pengalisan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan. Sukardi berpendapat bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Metode penelitian korelasional menurut J.R Fraenkl dan N.E Wellen dalam “*How to Design and Evaluet Research in Education*” adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga data tidak dapat dimanipulasi.²

Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan /korelasi antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan. Besarnya

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.199

² J.R Fraenkl dan N.E Wellen, *How To Design and Evaluate Research in Education*, (New York : McGraw-Hill, 2008), hlm.264

koefisien korelasi minimal -1 dan maksimal + 1. Arah hubungan mungkin positif, yaitu apabila variabel X naik maka variabel Y turun, dan sebaliknya.³

Penelitian korelasi bukanlah penelitian yang menyimpulkan suatu variable merupakan akibat yang disebabkan oleh variable lainnya, hasil dari penelitian ini bukanlah kausalitas, seperti misalnya jika ada hubungan antara aktivitas membaca Al-Quran dengan daya ingat, maka bukan berarti variable membaca merupakan sebab kuatnya daya ingat. Penelitian korelasi bertujuan untuk melihat sekuat apa atau sebesar apa kebenaran terhadap hipotesis adanya hubungan antara variable membaca Al-Quran dengan daya ingat lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik cenderung sama menurut Netra.⁴ Penelitian ini adalah semua lansia wanita yang diketahui tercatat di desa Lhok Bengkuang dusun gambir sebagai warga domisili tetap 48 orang.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang kemudian akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kriteria pengambilan sampel meliputi kesuaian terhadap subjek penelitian, pengambilan sampel sendiri dilakukan apabila kurang dari 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan “*Nonprobability sampling*” dengan teknik *Quota Sampling* teruntuk sampel dengan kriteria rutin baca Al-Quran dan teknik *purposive sampling* untuk lansia yang tidak rutin baca Al-Quran.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap

³ Fitri Yeni, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 43

⁴ Netra, I.B. *Statistik Infensial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), hlm.23

orang atau anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Teknik *quota sampling* dan *purposive sampling* merupakan bagian yang meliputi dari teknik *nonprobability sampling*.⁵

Quota Sampling adalah teknik untuk mengklasifikasi sampel dan populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai pada jumlah (kuota) yang diinginkan, adapun teknik *purposive sampling* ini menentukan sampel dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian.⁶

Roscoe dalam buku Sugiyono memberikan saran-saran tentang ukuran sampel bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi ganda misalnya), yang mana jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.⁷ Adapun besar sampel yang peneliti ambil berdasarkan dua variabel sampel penelitian maka $2 \times 10 = 20$, harus didapati sampel berjumlah 20 orang.

Besaran jumlah sampel ini berkisar 57% dari total jumlah populasi yang terdapat pada data awal lansia yang berdomisili di dusun tersebut. Pemilihan sampel 20 orang ini terdiri dari 10 orang lansia yang rutin baca Al-Quran dan 10 orang lansia yang tidak rutin baca Al-Quran, hal ini dikarenakan perolehan data pada survey awal peneliti hanya menemukan 10 orang lansia yang tergolong dan memenuhi karakteristik membaca Al-Quran secara tidak rutin (jarang). Sehingga untuk keseimbangan penelitian, penulis menetapkan pula jumlah 10 orang untuk lansia yang rutin membaca Al-Quran dari anggota program tahsin di Masjid al-Munawwarah.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 31

⁶ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. hlm. 47

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. (Bandung: Alfabeta C, 2016), hlm.85

Karakteristik sampel atau subjek penelitian dalam skripsi ini, memiliki karakteristik sampel tersendiri yang akan dikaji, sesuai dengan variable penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lansia. Maka, lansia yang dimaksudkan tersebut juga memiliki karakter dan pembatasan tertentu terhadap pendefinisian dari lansia serta subjek yang akan diambil sampel sebagai subjek penelitian.

Masa lansia adalah fase terakhir dari perkembangan hidup manusia hal ini mudah ditandai dengan adanya penurunan fungsional biologis, fase awal lansia dimulai pada umur 45 tahun dan berada pada fase pertengahannya yaitu di umur 60 tahunan, hal ini dikarenakan rentang usia manusia pada periode zaman modern ialah 60 tahun.⁸

Guna kemudahan penelitian, penulis menetapkan lansia dengan kriteria, yaitu :

- 1) Umur \geq 55 tahun
- 2) Agama islam
- 3) Wanita, penelitian ini subjek lansia hanya dikhususkan pada wanita.
- 4) Sampel pertama lansia wanita yang mengikuti program tahsin di Masjid tersebut (rutin baca Al-Quran)
- 5) Sampel lansia wanita yang jarang baca Al-Quran sampelnya penulis ambil dari populasi lansia yang berdomisili di dusun gambir yang didapat melalui hasil penyebaran kuisisioner baku terpimpin dengan teknik *Proposive Sampling*.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau alat pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut paparannya :

⁸ Johana E. Prawitasari, "Aspek Sosio-Psikologis LANSIA di Indonesia", *Buletin Psikologi*, Nomor 1,(1994), hlm. 27-34.

1. Kuisisioner A

Secara garis besar berisikan data karakteristik responden dan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai rutinitas bacaan Al-Quran. Di samping menilai rutinitas bacaan Al-Quran juga bertujuan untuk mencari responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mencakup responden dengan intensitas bacaan Al-Quran yang rutin dan tidak rutin (jarang).

Jumlah pertanyaan yang dimiliki kuisisioner ini berjumlah 22 pertanyaan. Tiga pertanyaan bertujuan untuk identitas seperti inisial, usia dan pendidikan terakhir. Pertanyaan selanjutnya meninjau pada nilai intensitas bacaan Al-Quran. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang sudah baku dan telah diuji oleh peneliti sebelumnya, kuisisioner baku bisa digunakan untuk kebutuhan penelitian tanpa harus melakukan pengulangan uji validitas dan reliabilitas.⁹ Hal ini sudah dibuktikan dengan pengujian penelitian terdahulu oleh skripsi Nova lestari dan skripsi Mukarramah dapat dilihat kembali pada bab kajian pustaka diskripsi ini. Mengenai penjelasan terkait uji validitas dan reliabilitas akan peneliti cantumkan pada point berikutnya.

2. Kuisisioner B

Kuisisioner B yaitu *Mini Mental State Examination* (MMSE) adalah alat yang menilai fungsi kognitif sudah dibakukan dalam *Journal of Psychiatric* yang memiliki hasil standar validitas dan reliabilitas. MMSE sudah digunakan secara luas dalam dunia praktik klinik dan juga penelitian. Hasil dari kuisisioner ini bertujuan untuk melihat tingkat fungsi kognitif atau daya ingat lansia, hasilnya nanti yang akan digunakan sebagai data penelitian. MMSE sangat reliabel untuk digunakan secara luas sebagai pemeriksaan sederhana. MMSE diperkenalkan oleh Folstein pada tahun 1975. Kuisisioner MMSE yang peneliti gunakan sudah dimodifikasi oleh penelitian Nova Lestari dalam bentuk baku, kemudian juga sudah digunakan oleh peneliti setelahnya oleh

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.236

Mukarramah. Maka dari itu hasil modifikasi kuisioner dari peneliti sebelumnya sudah sesuai dengan kebutuhan dalam terma skripsi ini maka peneliti juga menggunakannya.

Berikut untuk memperjelas, peneliti memaparkan jalan uji instrument terkait 2 instrumen dari kuisioner di atas. Uji instrumen atau yang biasa dikenal dengan uji validitas dan uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas data yang diperoleh itu akurat dan objektif. Sebelum penelitian dilakukan, penelitian ini memerlukan pembeda kriteria tentang validitas dan reabilitas hasil penelitian dengan validitas dan reabilitas instrument. Hasil penelitian yang valid dan reliabel merupakan hasil penelitian yang memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁰

Validitas adalah ketetapan atau akurasi dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi sebuah instrumen. Pada uji kuisioner ini menggunakan uji validitas item, caranya ialah dengan mengkorelasikan antara item dan skor total item. Hasil dari korelasi tadi akan mendapatkan koefisien korelasi yang berguna untuk mengukur tingkat validitas suatu item. Menentukan layak tidaknya kuisioner, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap berkorelasi pada taraf signifikan terhadap skor total.

Selanjutnya untuk kasus dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian validitas kuisioner dengan teknik pengujian validitas korelasi *bivariat pearson (produg momen pearson)*. Setiap item dianggap signifikan apabila nilai P yang diperoleh lebih kecil dari nilai α (0,05). Pertanyaan yang tidak valid namun dianggap penting, boleh dimasukkan dalam kuisioner setelah redaksi pertanyaan kuisioner diperbaiki, sebuah pertanyaan dianggap tidak valid apabila nilai dari pertanyaan tersebut \leq dari nilai r tabel.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.164

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah serangkaian ukur atau alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas yang dipergunakan dalam konteks skripsi ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan kriteria jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan tersebut dianggap reliabel jika $< 0,060$ maka tidak reliabel. Hasil uji instrument pada kuisisioner kebiasaan membaca Al-Quran dan lembar MMSE telah dilakukan uji reliabilitas pada *software SPSS versi 20* mendapatkan *cronbach alpha* 0,915 hal ini menunjukkan instrument penelitian ini reliabel.

3. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

SPSS adalah sebuah program aplikasi komputer yang digunakan untuk analisis statistika. Program SPSS masuk kedalam instrument penelitian yang di gunakan pada saat pengolahan data. SPSS pertama kali dirilis pada tahun 1968 oleh Norman Nie, seorang lulusan Fakultas Ilmu Politik dari Standford University, sekarang menjadi Profesor Peneliti di Standford dan Profesor Emeritus di University of Chichago.

Awalnya SPSS hanya digunakan pada kebutuhan ilmu sosial saja, namun perkembangan zaman setelahnya membuat program ini digunakan terhadap berbagai disiplin ilmu. Kepanjangan SPSS disahkan menjadi "*Statistical Product and Service Solution*".¹¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian ilmiah dengan langkah-langkah yang dimulai dari observasi dan kuesioner baru kemudian menyiapkan data untuk di analisis. Baik berupa mengedit data, mengkodekan, mengkategorisasi dan terakhir memasukan data. Hal ini dengan mempertimbangkan berbagai persiapan, masing-masing langkah

¹¹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

menghasilkan output masing-masing yang saling mendukung dan selanjutnya akan menjadi bahan untuk proses analisis kuantitatif, untuk menjadi hasil dari tujuan penelitian berdasarkan variable dan pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan.

1. Observasi

Observasi atau survei melalui pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, (terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung).¹² Dalam observasi, melibatkan tiga objek, yaitu lokasi, pelaku, dan aktivitas.¹³ Terdapat dua jenis observasi yang dapat dilaksanakan yaitu observasi partisipasi (*participatory observation*) ke ikut sertaan pengamat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi nonpartisipasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan mengamati tanpa ikut kegiatan.¹⁴

Jenis observasi dalam penelitian ini nonpartisipasi dilakukan untuk melihat keadaan terkait lokasi dan subjek penelitian yang akan diambil data, begitu pula berkaitan dengan penentuan sampel dan kriteria. Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Masjid al-Munawwarah, Gampong Lhok Bengkuang, Kecamatan Tapaktuan, Masjid al-Munawwarah.

Pada proses observasi awal, peneliti perlu mengamati dan mengetahui lansia-lansia yang bisa dijadikan sampel penelitian. Setelah itu untuk lansia kategori rutin membaca peneliti berpegang pada program tahsin yang diadakan dua kali pada setiap minggunya oleh kaum ibu lanjut usia yang dibimbing oleh satu orang guru *tahsin*. Observasi juga terkait mengenai ketersediaan lansia sebelum dilakukan penyebaran kuisioner. Hasil data dari keseluruhan

¹² Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 115

¹³ Nyoman Kutha Ratna, *Meode Penelitian...*, hlm. 220.

¹⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian*, Ed 2, Cet 4(Depok : Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.226

temuan dari observasi nanti akan dalam bentuk observasi statistic yang digabungkan dengan data kuisisioner yang diperoleh.

2. Kuisisioner

Walgito menyebutkan bahwa kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua yang ingin diselidiki dan kuisisioner ini juga untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.¹⁵ Perolehan data kuisisioner ini peneliti dapatkan melalui wawancara terpimpin (kuisisioner) di lapangan dari para responden lansia.

Kuisisioner yang akan menjadi instrument penelitian ini akan berisi terkait frekuensi membaca Al-Quran, intensitas, waktu pertama mulai membaca Al-Quran dan durasinya. Kuisisioner tersebut untuk mengetahui secara kuantitatif bagaimana frekuensi interaksi antara responden dengan Al-Quran, di sisi lain kuisisioner MMSE bersifat menguji untuk melihat bagaimana kemampuan kognitif atau daya ingat dari pada responden. Data kuantitatif tersebut akan diolah untuk kemudian di analisa baik univariate maupun bivariate.

Tabel 3.1 Pengelompokan Variabel Kuisisioner

No	Variabel	Indicator	Kriteria objektive	Skala
1	Frekuensi rutnitas bacaan Al-Quran lansia	Frekuensi baca	a.Point skor ≥ 13 kategori rutin	Ordinal dan numerik
		Intensitas baca		
		Mulai rutin membaca	b.Point skor ≤ 12 kategori jarang	
		Durasi baca		
		Adab membaca		
2	Daya ingat	Orientasi	a.Point	Ordinal

¹⁵ Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum*”, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.317

lansia (fungsi kognitif)	Registrasi	skor SD \geq 23 baik
	Atensi dan kalkulasi	
	Memori	b.Point skor SMP \geq 25 baik c.Point skor SMA \geq 26 baik
	Konstruksi visual	

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menurut Sugiyono dalam buku analisis data penelitian menjelaskan bahwa analisis univariat ialah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku bentuk umum kareakteristik dari sampel penelitian.¹⁶

Analisis univariat yang digunakan dalam konteks skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi subjek sesuai dengan gambaran umum kriteria sampel penelitian, berupa umur, jenjang pendidikan dan ketersediaan lansia. Sehingga setelah didapati sampel yang sesuai kriteria yang ingin diteliti baru dilanjutkan dengan melihat kuisioner yang nantinya bakal dianalisis menggunakan analisis bivariat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hasil analisis hubungan dua variabel yang berhubungan atau yang biasa disebut sebagai analisis inferensial. Analisis bivariat ini akan mengurai hubungan dua variabel yaitu variabel daya ingat lansia yang rutin baca Al-Quran dan variabel daya ingat lansia yang tidak atau jarang baca Al-Quran. Adapun mengenai uji satatistiknya menggunakan

¹⁶ Norfai, *Analisis Data Penelitaian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2021), hlm.28

uji *Spearman Correlation* dengan bantuan program SPSS komputer, seluruh analisis ini dianalisis dengan tingkat derajat kepercayaan 95% yang ditetapkan α (alpha 0,05) sehingga hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan). Makna signifikan ini ialah petunjuk adanya hubungan antara variabel yang diteliti.

F. Penyajian Data

Data *display* disajikan dengan bentuk berupa analisis deskriptif atau yang biasa dikenal dengan statistik deskriptif. Hasil observasi data kuantitatif yang didapatkan dari responden dengan instrument kuesioner dan diolah dengan SPSS, baru setelah itu dianalisa dengan teknik analisis univariate, kemudian dilanjutkan pada tahap analisis bivariate, sehingga nantinya diketahui hasil uji hipotesa dengan pengolahan korelasi. Hasil temuan-temuan yang telah di dapat disuguhkan kebentuk numerik kedalam master tabel atau data base frekuensi juga dibuat daftar codenya sehingga mudah dipahami.

Keseluruhan hasil analisis data bakal disajikan pada pembahasan dengan cara analisis deskriptif yang diurai dari tampilan data dalam bentuk tabel frekuensi yang sebelumnya sudah dikategorisasi berdasarkan kodenya masing-masing. Data tersebut ditarik secara terintegrasi secara keseluruhan, data yang ditabulasi dideskripsikan dengan analisa penelitian dengan mengaitkannya pada kajian literature, tulisan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada penyajian data bukan sebuah penarikan kesimpulan secara keseluruhan, melainkan untuk mendeskripsikan masing-masing temuan secara menyeluruh dan mengaitkannya, untuk kemudian baru disimpulkan secara ringkas pada bab penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan menggambarkan bagaimana lokasi tempat penelitian ini dilakukan, gambaran yang akan dipaparkan merupakan hasil dari observasi menyeluruh yang meliputi, tempat, aktivitas dan para aktor (subjek penelitian), yang menjadi dasar kenapa peneliti melakukan penelitian serta tempat peneliti mengambil data kuantitatif berdasarkan sampel yang sudah ditentukan.



Gambar 4.1 Masjid Al-Munawwarah

Lokasi penelitian terfokus pada Masjid Al-Munawwarah, Desa Lhok Bengkuang, Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan. Desa tersebut berada di antara Desa Batuitam, dan Pasar (pusat kecamatan). Jika dilihat secara geografis, Desa ini berada dekat dengan Laut, sekaligus dengan pegunungan. Maka mata pencaharian masyarakat juga terbagi-bagi, ada yang nelayan, dan petani, juga pekerjaan lainnya.

Jika dilihat dari aktivitas pendidikan keagamaan, di desa ini tidak terdapat banyak dayah atau pesantren yang eksklusif untuk pengajian masyarakat luas, yang ada hanya satu pesantren untuk skala sekolahan. Selain itu, untuk aktivitas yang berkenaan dengan Al-Quran, Desa ini secara signifikan tidak sama dengan di daerah

sekitarannya atau desa sekelilingnya, bahkan Aceh pada umumnya. Desa Lhok Bengkuang tidak memiliki tradisi seperti pembacaan surah yasin secara khusus dan rutin untuk setiap malam jumatnya bagi masyarakat. Namun, di sisi lain, kegiatan Tahsin yang ditemukan oleh peneliti, untuk wilayah sekitar tersebut hanya ada di Desa Lhok Bengkuang.

Kelas Tashin yang dimaksud adalah kegiatan yang secara khusus diinisiasikan oleh para “ibu-ibu” lansia, dengan jumlah anggota komunitas 15 orang, dan mendatangkan guru Tahsin yang merupakan ustadz Qari ternama di kecamatan tersebut. Kegiatan tersebut berjadwal pada hari senin dan kamis, tepatnya pada saat setelah selesai shalat Ashar, dan pusat kegiatan adalah di dalam Masjid Al-Munawwarah.

Di sisi lain selain acara formal kelas tahsin yang terjadwal tersebut, komunitas yang terbentuk secara alamiah ini, juga melakukan pembacaan Al-Quran secara rutin secara masing-masing (bukan kesepakatan kolektif), yang dilakukan setiap selesai shalat isya dan shubuh, setiap harinya, di luar kegiatan formal seperti kelas Tahsin yang disebutkan sebelumnya.



Gambar 4.2 Aktivitas Kelas Tahsin dan Membaca Al-Quran

Proses Tahsin sendiri dilakukan dengan cara intensif bagi keseluruhan anggota, guru tahsin memulainya dari al-Baqarah dan secara bertahap dilanjutkan. Pertama, guru membacanya, memberikan contoh bagaimana membaca dengan benar. Kemudian secara bergantian dan bergiliran, masing-masing anggota membaca satu ayat dengan seksama dan diperhatikan oleh gurunya, dan jika

ada kesalahan akan diperbaiki dan dicontohkan secara intens pada kesalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan secara menyeluruh, dan masing-masing mendapatkan gilirannya untuk mempraktekkan bacaan serta dibenarkan oleh guru tersebut.

Fasilitas pembelajaran ini dilakukan demi memperbaiki bacaan, agar ibu-ibu yang di situ nyaman dan tidak was-was pada saat melakukan kegiatan dan kebiasannya membaca Al-Quran. Jika dilihat berdasarkan hasil observasi, para ibu-ibu sangat antusias dan semangat serta memperhatikan dengan baik proses membenaran bacaan tersebut. dan di lain waktu seperti yang disebutkan di atas, dengan kegiatan yang biasa dilakukan membaca Al-Quran di luar waktu formal tersebut. Ibu-ibu juga dengan tekun membaca Al-Quran sebagai ibadah dan untuk mencapai ketenangan hati bagi mereka. Sebagai tambahan, komunitas tersebut merupakan komunitas yang terstruktur, di mana terdapat ketua pelaksana, bendahara, pengatur jadwal, dan yang mengkomunikasikan kegiatan tersebut terhadap sesama.

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini merupakan hasil dari kajian kuantitatif, dan berdasarkan data yang diambil dengan memberkan kuisioner pada subjek penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode penelitian bagaimana karakteristik responden, pada tabel berikut merupakan paparan dan hasil ilmiah sebagai penegasan, bagaimana keselarasan dari tahap penentuan yang konsisten pada tahap kajian, penelitian serta penyajian data.

1. Usia Responden

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
55 – 59 tahun	4	20%
60 – 64 tahun	6	30%
65 – 69 tahun	8	40%

70 -74 tahun	1	5%
≥ 75 tahun	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia responden berkisar 55-59 tahun sebesar 4 orang yaitu dengan presentase (20%), selanjtnya disusul pada tingkatan kedua, di mana rata-rata responden berusia 60-64 tahun sebesar 6 orang (30%), kemudian usia responden 65-69 tahun sebesar 8 orang (40%), dan yang terakhir, sebagai minoritas dari aspek umur, usia responden berkisar 70 – 74 tahun sebesar hanya satu 1 orang (5%), dan usia responden >75 tahun sebesar 1 orang (5%).

Artinya responden yang paling dominan dalam penelitian ini berusia 55 – 69 tahun. Hal tersebut memang sesuai dengan penetapan dalam kategori lansia untuk ibu-ibu yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Dan dapat dilihat bahwa untuk usia yang paling tua dengan kisaran umur 70 sampai 74 hanya satu orang dalam komunitas yang diambil sampel, dan yang berusia di atas 75 tahun juga hanya satu orang. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >= 75	1	5,0	5,0	5,0
55-59	4	20,0	20,0	25,0
60-64	6	30,0	30,0	55,0
65-69	8	40,0	40,0	95,0
70-74	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.3 Data Primer SPSS, Usia

2. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	13	65%
SMP	5	25%
SMA	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya pendidikan terakhir responden kategori yang tamatan SD sebesar 13 orang (65%), responden dengan tamatan SMP sebesar 5 orang (25%), dan responden tamatan SMA sebesar 2 orang (10%). Artinya responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah tamatan SD. Sedangkan untuk tamatan SMP dan SMA hanya berjumlah 7 orang (35%) dari total keseluruhan. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	65,0	65,0	65,0
	SMA	2	10,0	10,0	75,0
	SMP	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.4 Data Primer SPSS, Pendidikan Terakhir

3. Gender

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	0	0%
Perempuan	20	100%

Total	20	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden (100%) berjenis kelamin perempuan dan tidak ada satupun responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik sampel yang diinginkan.

C. Analisis Univariante

Pada analisis univariate akan melihat secara analisis data yang tersajikan dari aspek frekuensi, analisa ini nantinya akan menjadi acuan terhadap hipotesis terkait korelasi antara variable. Berikut sajian tabulasi frekuensi bacaan Al-Quran yang dilaksanakan (baca) oleh para ibu-ibu yang menjadi subjek penelitian.

1. Frekuensi Membaca Al-Quran

Tabel 4.4 Frekuensi Membaca Al-Quran

Frekuensi Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
1 kali dalam seminggu	4	20%
1 kali dalam sebulan	3	15%
2 – 4 kali dalam seminggu	7	35%
> 4 kali dalam seminggu	6	30%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi membaca Al-Quran pada keseluruhan responden. Di mana terdapat 4 orang responden (20%) yang membaca Al-Quran sebanyak 1 kali dalam seminggu, selanjutnya, ada 3 orang atau (15%) responden yang membaca Al-Quran hanya 1 kali dalam sebulan, dan sebanyak 7 orang (35%) yang membaca Al-Quran sebanyak 2 – 4 kali dalam

seminggu, dan sebanyak 6 orang (30%) membaca Al-Quran lebih dari 4 kali dalam seminggu.

Artinya dari keseluruhan responden yang ada, responden yang paling dominan dalam penelitian ini membaca Al-Quran dengan frekuensi yang intens, yaitu sebanyak 2 sampai 4 kali dalam seminggu, sedangkan yang membaca 1 kali dalam sebulan (paling sedikit), adalah responden minor dalam tabel tersebut, yaitu hanya 15% dari responden, atau hanya berjumlah 3 orang dari keseluruhan responden. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Frekuensi Membaca Al-Quran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >4 kali dalam seminggu	6	30,0	30,0	30,0
1 kali dalam sebulan	3	15,0	15,0	45,0
1 kali dalam seminggu	4	20,0	20,0	65,0
2-4 kali dalam seminggu	7	35,0	35,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.5 Data Primer SPSS, Frekuensi Membaca Al-Quran

2. Intensitas Membaca Al-Quran

Tabel 4.5 Intensitas Membaca Al-Quran

Intensitas Baca	Frekuensi	Persentase
Rutin	10	50%
Jarang	10	50%
Total	20	100%

Pemilahan terkait intensitas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu rutin dan jarang, berdasarkan kerangka teori dan definisi operasional yang sudah dibangun dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa intensitas membaca Al-Quran pada keseluruhan responden terdapat

10 orang (50%) berada pada kategori rutin membaca Al-Quran dan 10 orang (50%) berada pada kategori jarang membaca Al-Quran.

Sehingga pemilahan yang dilakukan antara rutin dan jarang, dalam hasil penelitian responden secara keseluruhan terbagi menjadi dua secara imbang, yaitu setengah dari responden (50%) dikategorikan sebagai rutin, dan sebagiannya dikategorikan sebagai responden yang jarang dalam kaitan rutinitas membaca Al-Quran. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Intensitas Membaca Al-quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	10	50,0	50,0	50,0
	Rutin	10	50,0	50,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.6 Data Primer SPSS, Intensitas Membaca Al-Quran

Selanjutnya, sebagai penguat lainnya antar variable frekuensi, maka perlu juga untuk melihat dan melacak sejak kapan responden mulai melakukan kegiatan membaca Al-Quran. Data yang disebutkan di atas sampai ke bawah nantinya akan saling berkaitan dan menguatkan, seperti hubungan antara rutin, intens, dan frekuensi membaca Al-Quran.

Selain itu juga terpengaruhi oleh waktu mulai membaca Al-Quran yang dilakukan oleh resp[onden dalam hidupnya, ini juga menjadi faktor penjelas terhadap korelasi variable penelitian terkait daya ingat dan kegiatan atau aktivitas responden membaca Al-Quran. Rentan waktu yang dibagi dalam tabel berikut dibagi terhadap 4 kategori, yaitu; (1) anak-anak, (2) Remaja, (3) Dewasa, dan yang terakhir (4) Lansia. Penetapan kategori tersebut tentunya berdasarkan pemilihan dan kriteria masing-masing terhadap kategori yang disebutkan.

3. Mulai Rutin Membaca Al-Quran

Tabel 4.6 Mulai Rutin Membaca Al-Quran

Mulai Rutin Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
Anak-anak	3	15%
Remaja	8	40%
Dewasa	7	35%
Lansia	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdapat 3 orang (15%) yang masuk kategori mulai rutin membaca Al-Quran sejak anak-anak, selanjutnya 8 orang (40%) mulai rutin membaca Al-Quran sejak remaja, dan terdapat sebanyak 7 orang (35%) yang mulai rutin membaca Al-Quran sejak dewasa, dan hanya 2 orang (10%) yang baru mulai rutin membaca Al-Quran sejak lansia.

Artinya dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan dalam penelitian ini mulai rutin membaca Al-Quran sejak remaja. Dan presentase terendah menunjukkan kepada responden yang baru mulai membaca Al-Quran ketika mereka sudah lansia hanya 2 orang. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Mulai Rutin Membaca Al-Quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak-anak	3	15,0	15,0	15,0
	Dewasa	7	35,0	35,0	50,0
	Lansia	2	10,0	10,0	60,0
	Remaja	8	40,0	40,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.7 Data Primer SPSS, Rutin Membaca Al-Quran

Selanjutnya, tabel berikut akan memperlihatkan bagaimana durasi rata-rata yang dipakai oleh responden untuk membaca Al-Quran.

4. Durasi Membaca Al-Quran

Tabel 4.7 Durasi Membaca Al-Quran

Durasi Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
10 menit	4	20%
20 menit	8	40%
30 menit	5	25%
>30 menit	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui durasi responden dalam membaca Al-Quran. Di mana dalam penelitian ini terdapat 4 orang (20%) membaca Al-Quran dalam durasi 10 menit, 8 orang (40%) membaca Al-Quran dalam durasi 20 menit, 5 orang (25%) membaca Al-Quran dalam durasi 30 menit, dan 3 orang (15%) membaca Al-Quran dalam durasi lebih 30 menit. Artinya dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan dalam penelitian ini mempunyai durasi membaca Al-Quran sebanyak 20 menit.

Jika melihat dari empat tabel dalam analisis univariate yang sudah dipaparkan di atas, mulai dari frekuensi membaca, intensitas (rutin atau jarang), waktu mulai rutin membaca dan durasi membaca Al-Quran, ditemukan data yang saling meliputi dan berhubungan (berkaitan).

Hal ini dapat dilihat dari yang paling umum, kategori responden yang masuk ke dalam klasifikasi rutin, disebutkan pada tabel sebanyak 10 orang responden, atau 50% dari keseluruhan responden, kemudian diturunkan lagi pada analisis frekuensi membaca Al-Quran dari responden, terdapat sebanyak 6 orang

responden (30%) diketahui dengan frekuensi membaca paling banyak (>4 kali dalam seminggu), selanjutnya, untuk orang yang memulai membaca Al-Quran sejak masa anak-anak (paling awal di antara lainnya) ada 3 orang responden (15%), dan untuk durasi yang paling banyak dilakukan oleh 3 orang responden (15%) juga.

Data yang dibaca tersebut merupakan pemilahan berdasarkan kategori rutin, paling awal memulai, frekuensi membaca paling banyak di antara lain dan durasi paling lama di antara lain. Secara keseluruhan, posibilitas terintegrasi antara data satu dan lainnya, setidaknya 3 orang responden (15%), adalah sampel yang paling murni dinilai berdasarkan cakupan keseluruhan kriteria (frekuensi, intensitas, waktu mulai dan durasi).

Disebutkan demikian dikarenakan antar kategori sangat berkaitan erat seperti yang disebutkan sebelumnya, tentu yang duluan memulai (pada masa anak-anak) membaca Al-Quran memiliki intensitas yang lebih rutin dibandingkan lainnya. Secara rasional juga demikian jika dikaitkan dengan kategori frekuensi dan durasi. Jadi dengan demikian, antar kategori bersifat sebagai penguatan terhadap pengelompokan rutin atau tidaknya responden membaca Al-Quran. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Durasi Membaca Al-Quran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 30 menit	3	15,0	15,0	15,0
10 menit	4	20,0	20,0	35,0
20 menit	8	40,0	40,0	75,0
30 menit	5	25,0	25,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.8 Data Primer SPSS, Durasi Membaca Al-Quran

Selanjutnya, masih dalam analisis univariate, tabel berikut akan memaparkan data dari hasil statistik terkait kognitif para responden.

5. Kemampuan Kognitif

Tabel 4.8 Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	4	20%
Baik	9	45%
Tidak baik	5	25%
Sangat tidak baik	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan kognitif responden. Di mana dalam penelitian ini terdapat 4 orang (20%) mempunyai kemampuan kognitif sangat baik, 9 orang (45%) mempunyai kemampuan kognitif baik, 5 orang (25%) mempunyai kemampuan kognitif tidak baik, dan 2 orang (10%) mempunyai kemampuan kognitif sangat tidak baik

Artinya dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan kognitif kategori baik, dan presentase terendah pada 10% responden dengan kemampuan kognitif sangat tidak baik.

Dengan menganalisa tabel kognitif di atas dengan memperhatikan pada pernyataan positif pada presentase “sangat baik”, ditemukan bahwa data presentase tersebut tercakup oleh data sebelumnya, di mana responden yang dikategorikan secara umum rutin terdapat 50% (10 orang responden), mencakup data yang disebutkan pada tabel kognitif yang menyatakan bahwa performa kognitif sangat baik terdapat pada 20% (4 orang responden). Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Kemampuan Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	45,0	45,0	45,0
	Sangat baik	4	20,0	20,0	65,0
	Sangat Tidak baik	2	10,0	10,0	75,0
	Tidak Baik	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 4.9 Data Primer SPSS, Kemampuan Kognitif

D. Analisis Bivariate

Analisis bivariate berguna untuk melihat korelasi antara variable, setelah menganalisa data responden dengan analisis univariate, maka pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana keterkaitan antar variable penelitian ini.

Apabila diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antar variabel. Begitupun sebaliknya jika nilai nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Bivariat

Spearman's rho		Peran membaca Al-Quran	Fungsi kognitif
Peran membaca Al-Quran	Correlation coefficient	1,000	0,710
	Sig (2-tailed)		0,008
Fungsi kognitif	Correlation coefficient	0,710	1,000

	Sig (2-tailed)	0,008	
--	----------------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel peran membaca Al-Quran dan fungsi kognitif adalah 0,710. Nilai tersebut berada pada kategori kuat yang artinya apabila peran membaca Al-Quran mengalami peningkatan maka fungsi kognitif juga akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya jika peran membaca Al-Quran mengalami penurunan maka fungsi kognitif juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan pengujian secara inferensia dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil daripada alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran membaca Al-Quran terhadap fungsi kognitif. Berikut tampilan sumber data primer SPSS:

Correlations			Rutinitas Membaca Al-Quran	Kemampuan Kognitif
Spearman's rho	Rutinitas Membaca Al-Quran	Correlation Coefficient	1,000	,710
		Sig. (2-tailed)	.	,008
		N	20	20
Kemampuan Kognitif		Correlation Coefficient	,710	1,000
		Sig. (2-tailed)	,008	.
		N	20	20

Gambar 4.10 Data Primer SPSS, *Correlations*

E. Analisa Akhir

Pada bagian ini menjelaskan terkait analisa akhir dari keseluruhan hasil pengolahan data kuantitatif yang telah dianalisa baik univariate maupun bivariate, analisa akhir ini merupakan bagian akhir yang menarik korelasi antar variable dari data yang sudah dipaparkan, dirasionalkan serta memasukkan berbagai

sumber lain sebagai pendukung seperti tulisan dan penelitian berkaitan, serta materi lainnya yang berkaitan dengan hasil dari pengolahan data untuk menganalisa bagaimana korelasi antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pada analisa univariate telah disebutkan bahwa intensitas membaca Al-Quran berkaitan erat dengan kemampuan fungsi kognitif pada responden. Pengujian terhadap fungsi kognitif yang disajikan berdasarkan kuisisioner yang disebarkan kepada para responden yang isi dari kuisisioner tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan daya ingat.

Sebelumnya dalam sajian data frekuensi aktivitas membaca Al-Quran, dapat ditarik setidaknya 15% responden memiliki intensitas yang sangat erat dengan aktivitas membaca dinilai dari keterkaitan antara data yang ada pada durasi membaca, waktu memulai dan frekuensi lainnya. Begitupun dengan kemampuan kognitif responden yang menunjukkan performa sangat baik yang telah disebutkan sebelumnya yang mencakup 20% responden, dan pada analisa korelasi antar variable pada analisis bivariate, presentase korelasi antar variable menunjukkan kebenaran terhadap hipotesis “Terdapat korelasi antar variable” (H_1).

Data yang dibaca tersebut tentu tidak sebagai data yang dapat dibaca apa adanya sehingga membutuhkan analisa yang dapat menjelaskan data tersebut. Dapat dilihat dalam karakteristik responden serta nilai jawaban yang diberikan oleh para responden terkait dengan “durasi membaca Al-Quran”, tentu durasi yang menjadi jawaban oleh responden tidak dapat dibaca sebagaimana adanya, akan tetapi adalah hasil rata-rata, karena aspek durasi dan waktu memulai membaca Al-Quran para responden memiliki intersepsi lainnya yang mempengaruhi durasi bacaan serta sejak kapan membaca Al-Quran, begitu juga untuk yang baru memulai membaca Al-Quran di antara responden lainnya, tentu memiliki pertimbangan masing-masing dalam menjawab kuisisioner yang diajukan oleh peneliti.

Kecocokan antar variabel yang dibuktikan oleh data dalam penelitian ini tidak ditafsirkan sebagai variabel satu merupakan penyebab dari variabel lainnya. Kesesuaian atau korelasi yang dimaksudkan adalah, adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, kebiasaan membaca Al-Quran dan kemampuan daya ingat pada subjek penelitian memiliki korelasi, dapat dibaca secara eksplisit dalam tabulasi dari data yang disajikan. Hal ini tidak berarti suatu kausalitas (*caused by*), melainkan terlihatnya kesinambungan antar data (*correlation*) sebagai pembuktian dari kebenaran hipotesa.

Pada proses analisa, data tersebut sebagai yang dibaca sebagai korelasi selanjutnya peneliti rasionalkan dengan analisa antar variabel, sehingga dapat dimunculkan bagaimana ada keterkaitan antar variabel yang ditemukan dengan triangulasi antar data dengan kajian literature yang berkaitan, bahwa korelasi tersebut dapat dipertajam dengan analisa kajian lainnya.

Hal ini juga dikuatkan dengan tulisan yang ditulis oleh Rachmawaty yang menyebutkan bahawa, dalam pengaturan nafas saat membaca, bahasa-bahasa lain tidak memiliki kaidah mengatur nafas secara baku. Namun dalam Al-Quran sangat jeli dan teliti. Seseorang yang sedang membaca Al-Quran tidak diperbolehkan sembarang membaca atau berhenti. Ada kaidah yang harus diikuti sehingga pembaca harus mengatur nafasnya dan menahan sejenak untuk tidak bernafas.¹

Kondisi tersebut juga dapat diasumsikan dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan kondisi ‘*hypoxia Intermittent*’, di mana tingkat sedang pada awal kehidupan dapat mempercepat perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan, yang berkaitan

¹Farida Juliantina Rachmawaty, <https://fk.uui.ac.id/membaca-Al-Quran-menurunkan-risiko-pikun/>, (diakses pada 29 Desember 2022).

dengan peningkatan neurogenesis dan plastisitas sinaptik² yang mempengaruhi daya ingat.³

Terkait dengan hal tersebut dapat dilihat pada kebiasaannya dan secara fitrah seseorang yang memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan fungsi termasuk juga fungsi otak sebagaimana juga disebutkan dalam Al-Quran surah Yasin ayat 68;

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ (٦٨)

Artinya : “Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?”

Hal ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan pada sekelompok lansia, Adaptasi terhadap *hypoxia intermitten* sedang dapat meningkatkan oksigenasi serebral dan serebrovasodilatasi yang diinduksi hipoksia sehingga meningkatkan memori dan perhatian jangka pendek pada pasien usia lanjut.⁴ Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa selain mempertahankan fungsi kognitif dari penyakit seperti demensia dan depresi, membaca Al-Quran dengan waktu minimal 15 menit dapat meningkatkan kemampuan daya ingat jangka pendek seseorang.⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah penelitian eksperimen yang mengukur kemampuan *short-term memory*, di mana hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan

² Plastisitas sinaptik adalah kemampuan untuk mengubah kekuatan sinaptik. Perubahan kekuatan termasuk neurotransmitter. Neuroplastisitas terdiri dari dasar neurokimia yang penting dalam pembelajaran dan memori.

³ Meng, S. X., Wang, B. and Li, W. T., “Intermittent hypoxia improves cognition and reduces anxiety-related behavior in APP/PS1 mice”, *Brain and Behavior*, Vol. 2, No. 10, 2020. hlm 10.

⁴ Wang, H, Shi X., Schenck, James R., Ross, S.E., Shande Chen, “Intermittent Hypoxia Training for Treating Mild Cognitive Impairment: A Pilot Study”, *American Journal of Alzheimer’s Disease and other Dementias*. Vol. 35: 2020, hlm. 8.

⁵ Etsem MB, Julianto V, “The Effect of Reciting Holly Qur’an toward Short-term Memory Ability Analyzed Trough the Changing Brain Wave”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 8, 2011, hlm. 21.

pada kemampuan memori yang didapatkan dari *free recall test* di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan membaca Al-Quran selama 15 menit, berbeda dengan kelompok kontrol yang diberikan *placebo*(media pengalihan) berupa membaca cerita tentang dunia hewan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudahnya.⁶ Penelitian tersebut semakin memperkuat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi membaca Al-Quran dengan kemampuan kognitif manusia.

Melihat beberapa kajian terdahulu terkait dengan tema yang sama termasuk yang dibahas dalam kajian pustaka pada penelitian ini, serta melihat hasil dari penelitian sebagaimana data yang disajikan pada penelitian ini yang menyempurnakan variable dan beberapa aspek dari klasifikasi intensitas membaca Al-Quran serta korelasinya dengan daya ingat pada lansia perempuan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, seseorang yang memiliki intensitas yang baik dalam membaca Al-Quran, maka akan semakin baik juga fungsi kognitif dan daya ingat yang dimilikinya meskipun sudah kategori lansia. Hal ini juga menjadi masuk akal ketika kita melihat fenomena di mana ulama dan orang-orang yang secara konsisten membaca Al-Quran dengan baik dan benar tidak mengalami kepikunan hingga usia lanjut. Demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang konsisten membaca Al-Quran dengan benar akan menurunkan risiko pikun.

Berbicara terkait daya ingat, manusia sebenarnya memang memiliki sifat asli sebagai pelupa, namun dalam hal ini, meskipun bergeser dari format yang dibicarakan terkait dimensia atau pikun, lupanya manusia merupakan sebuah fitrah, yang di suatu sisi sebagai anugrah, dan di sisi lain merupakan sesuatu yang tidak baik.

Jika berbicara tentang istilah lupa-melupakan-dilupakan, Al-Quran memiliki beberapa keyword dengan kata tersebut, namun

⁶ Kellyana Irawati dan Ferika Madani, "The Duration of Reading Al-Qur'an with Cognitive Function in Elderly", *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol . 19, No. 1 Januari 2019, hlm. 21.

yang ingin peneliti bahas adalah terkait ayat 19 Al-Quran surah al-Mujadalah;

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٩)

Artinya: “Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa golongan setan itulah golongan yang rugi”.

Sedangkan dalam kehidupan seorang manusia memiliki waktu yang banyak dengan keadaan lupa, maka hal tersebut sangat buruk terlebih bagi seorang muslim yang luput dari ingatannya kepada Allah. Tentu ayat tersebut secara terang dan jelas berbicara tentang syaitan yang membuat manusia lupa kepada Allah, bukan melupakan hal-hal materil utamanya seperti yang ditanyakan dalam instrumen kuisioner dalam penelitian ini. Namun secara parsial, dapat diketahui bahwa manusia membawa sifatnya sebagai makhluk pelupa, di sisi lain lupa juga merupakan bagian dari syaitan

Pada pembukaannya terhadap penafsiran surah al-Baqarah, Ali Ash-Shabuni dalam tafsir *ṣafwatu al-tafāsīr* mengutip hadis Nabi terkait perintah membaca surah al-Baqarah, Rasul menyebutkan bahwa syaitan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surah al-Baqarah, dan juga dijauhi/menangkal sihir.⁷

Syaitan yang kerjanya membuat manusia lupa, tidak akan betah di rumah yang di dalamnya dibacakan Al-Quran. selain pembahasan ilmiah seperti yang disebutkan sebelumnya terkait *hypoxia Intermittent*, di mana tingkat sedang pada awal kehidupan dapat mempercepat perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan, yang berkaitan dengan peningkatan neurogenesis dan plastisitas sinaptik, kita juga perlu mengetahui bagaimana Islam

⁷ Muhammad ‘Alī al-Shabūnī, *Shafwatu al-tafāsīr*, (Beirut: Dār Al-Quran al-karīm, jilid.1 1981), hlm 30

dengan Al-Quran dan hadis berbicara tentang sebab lupa. Diketahui dari aspek keagamaan, penyebab manusia lupa adalah kesilapan yang merupakan pekerjaan syaitan, dan cara mengusir syaitan yang paling ampuh adalah dengan membaca Al-Quran. Di sisi lain, Al-Quran merupakan sebuah anugerah Allah yang menjadi rahmat dan nikmat bagi orang yang beriman, nikmat tersebut tidak mungkin dinikmati secara keseluruhan jika orang tersebut memiliki kelupaan yang besar utamanya dalam hal spiritualitas.

Kognitif yang dicoba diujikan korelasinya dengan aktivitas membaca Al-Quran pada penelitian ini menjadi bukti baru dan menguatkan terhadap apa yang diyakini oleh umat Islam, serta menjadi penguat terhadap penelitian-penelitian berkaitan sebelumnya. Analisa akhir yang dipaparkan dapat ditarik secara ringkas bahwa, keterhubungan dan kecocokan antara bacaan terhadap data yang ditabulasikan dan diolah secara kuantitatif, berdasarkan kuisioner yang diajukan untuk dapat menjawab hipotesa yang dibangun atas pertanyaan penelitian ini, bahwa korelasi tersebut memiliki keterhubungan jika dilihat dari aspek kesehatan dan psikis yang telah dijelaskan pada literature yang mengkaji dengan skop kesehatan dan mental.

Begitu juga dapat ditarik keterhubungan lainnya, bagaimana agama menjelaskan bahwa penyebab lupa yang dialami manusia utamanya lansia merupakan gabungan dari fitrah manusia serta fitrah keadaan manusia yang sudah berusia lanjut. Di sisi lain, juga ada pengaruh eksternal yang disebutkan agama seperti syaitan yang menyebabkan kelupaan terhadap manusia, sehingga membaca Al-Quran dapat menjadi penghambat dari kelupaan. Sebagaimana Al-Quran disifatkan sebagai pengingat, yang hal ini kemudian dirasionalkan oleh kajian saintifik kedokteran, dimana *hypoxia intermitten* sedang dapat meningkatkan oksigenasi serebral dan serebrovasodilatasi yang diinduksi hipoksia sehingga meningkatkan memori, serta dapat memaksimalkan kognitif pada pembaca Al-Quran yang berusia lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara terstruktur, dengan menggunakan metode ilmiah, pengolahan data secara kuantitatif, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas membaca Al-Quran dengan daya ingat (fungsi kognitif) pada lansia perempuan, di Desa Lhok Bengkuang, maka di dapatkan hasil bahwa korelasi antara variabel peran membaca Al-Quran dan fungsi kognitif adalah 0,710.

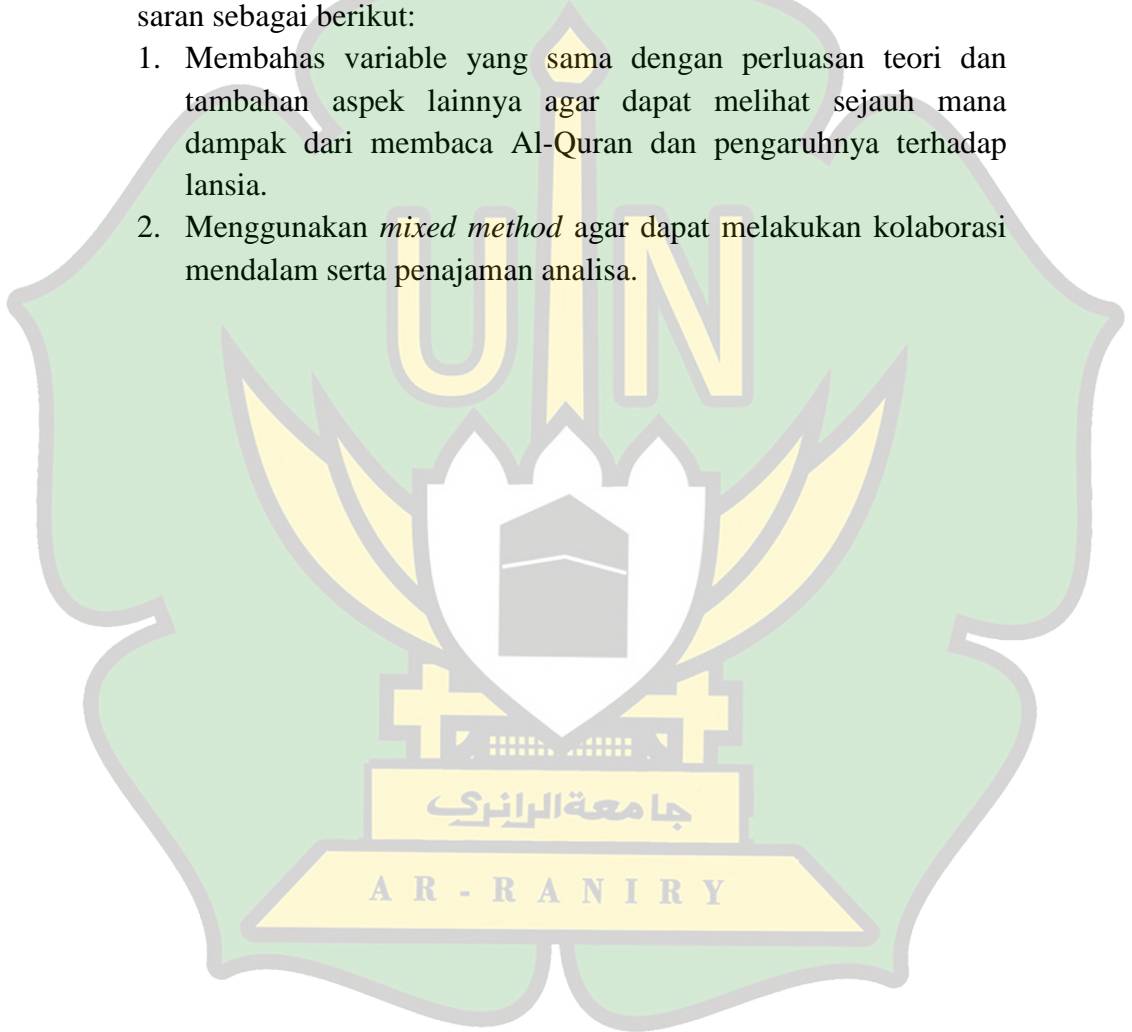
Hal tersebut berarti, korelasi antara variable adalah kuat, dan apabila peran membaca Al-Quran mengalami peningkatan maka fungsi kognitif juga akan mengalami peningkatan. Secara inferensia pada penelitian ini nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil daripada alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran membaca Al-Quran terhadap fungsi kognitif.

Untuk frekuensi dan intensitas para responden dalam membaca Al-Quran, secara umum pada kategori rutin sebanyak 50% responden atau sama dengan 10 orang dari 20 responden. Dengan pengerucutan pada frekuensi membaca lebih dari 4 kali dalam satu minggu sebanyak 6 orang (30%), yang memulai membaca Al-Quran sejak masa anak-anak (paling awal di antara lainnya) ada 3 orang responden (15%), dan durasi yang paling banyak dilakukan oleh 3 orang responden (15%) juga. Dan hasil uji kognitif yang menunjukkan sebanyak 4 orang (20%) pada kemampuan kognitif yang sangat baik, dan 9 orang responden (45%) dengan kemampuan kognitif yang “baik”. Kemampuan kognitif atau daya ingat yang baik pada responden memiliki korelasi yang kuat dengan rutinitas membaca Al-Quran.

B. Saran

Skripsi ini membahas keterkaitan antara dua variable, dengan pengolahan data secara kuantitatif. Baik dari keterbatasan koridor pembahasan atau model penelitian tentu memiliki keterbatasan, maka dari itu, sebagai tradisi intelektual dan pengembangan penelitian, peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Membahas variable yang sama dengan perluasan teori dan tambahan aspek lainnya agar dapat melihat sejauh mana dampak dari membaca Al-Quran dan pengaruhnya terhadap lansia.
2. Menggunakan *mixed method* agar dapat melakukan kolaborasi mendalam serta penajaman analisa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Shabūnī, Muhammad ‘Alī, *Shafwatu al-tafāsīr*, Beirut: Dār Al-Quran al-karīm, jilid.1, 1981.
- An-Nawawi, *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran*, Jakarta : Maktabah At-Turmusy Litoturots, 2021
- B, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, dalam, Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Bunging, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.
Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta:Naladana, 2006.
- Efendi, Ferry dan Makhfud. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Fraenkl, J.R dan N.E Wellen. *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York : McGraw-Hill, 2008.
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dalam, Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010..
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*. Jilid II. Terjemahan, Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 2015.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira’at; keanehan Bacaan Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Maryam. *Dkk. Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.

- Mubarak, W, I dan Chayatin, N. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Media, 2009.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Norfai. *Analisis Data Penelitaian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Jawa Timur : Qiara Media. 2021.
- Nugroho. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedoteran Egc, 2008.
- Padila. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika, 2013.
- Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh, 2019
- Riduwan. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Praktiknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukirno. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press, 2009.
- Sudaryono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Ed 2. Cet 4. Depok : Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta C, 2016.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Syarbini, Amirullah dan Jamhari Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2012.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Yasir Nasution, M. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.

Skripsi:

Andraini, Nurul Hidayah. *Pengaruh Menghafal Al-Quran Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal AlQuran Pada Anak Usia Dini*. Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Lestari, Nova. *“Hubungan Intensitas Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Wilayah Kerja Poskesmas Ciseeng Kab. Bogor”*. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.

Mukarramah. *“Hubungan Aktivitas Fisik dan Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia”*. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makasar, 2016.

Jurnal:

Amana, Listiani dan Santi Esterlita Purnamasari. 'Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Lansia, dalam, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Jilid 17, Nomor 1, (2015).

- Anshori, Zakaria. ‘Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa, dalam, *OSF Prenprints*. UNIDA Gontor, (2021)
- Etsem MB, Julianto V, “The Effect of Reciting Holly Qur’an toward Short-term Memory Ability Analyzed Trough the Changing Brain Wave”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 8, 2011.
- Fuadi. ‘Peranan Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali, dalam, *Jurnal Substantia*. Vol 15, Nomor 1, Banda Aceh, (2013).
- Kellyana Irawati dan Ferika Madani, “The Duration of Reading Al-Qur’an with Cognitive Function in Elderly”, *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol . 19, No. 1 Januari 2019.
- Khotimah, Khusnul. ‘Fungsi Kognitif Lansia Dimensia, dalam, *Journal of Holistic and Traditional medicine*. Nomor 01, Vol 03, (2018): 228.
- Meng, S. X., Wang, B. and Li, W. T., “Intermittent hypoxia improves cognition and reduces anxiety-related behavior in APP/PS1 mice”, *Brain and Behavior*, Vol. 2, No. 10, 2020. hlm 10.
- Murisal dan Dian Arianti. ‘Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient pada Siswi Asrama Siti Khadijah, dalam, *Jurnal Al-Qalb*. Jilid 10, Nomor 2, (2018).
- Murisal dan Dian Arianti. ‘Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Adversity Quotient pada Siswi Asrama Siti Khadijah, dalam, *Jurnal Al-Qalb*. Jilid 10, Nomor 2, (2018).

Wang, H, Shi X., Schenck, James R., Ross, S.E., Shande Chen, “Intermittent Hypoxia Training for Treating Mild Cognitive Impairment: A Pilot Study”, *American Journal of Alzheimer’s Disease and other Dementias*. Vol. 35: 2020.

Website:

Ferdiansyah, Hengki. menjelaskan dalam “Waktu Utama Membaca Al-Qur’an”, NU Online, 2016. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/waktu-utama-baca-Al-Quran%uTt>

Farida Juliantina Rachmawaty, <https://fk.uui.ac.id/membaca-Al-Quran-menurunkan-risiko-pikun/>, (diakses pada 29 Desember 2022).

Wajdi, Muhammad Farid dan Ummu ‘Adil, menjelaskan dalam “Fadhilah Kecerdasan dari Membaca Al-Quran”, Palontaraq, 2018. <https://palontaraq.id/2018/12/30/fadhilah-kecerdasan-dari-membaca-Al-Quran>

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I, GAMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Mesjid Al-Munawwarah



Gambar 1.2 Kantor Keuchik Gampong Lhok Bengkuang

GAMBAR PENGAMBILAN DATA KUISIONER



Gambar 1.3 Pengambilan Data Kuisiner Responden 1



Gambar 1.4 Pengambilan Data Kuisiner Responden 2



Gambar 1.5 Pengambilan Data Kuisiner Responden 3

GAMBAR PENGAJIAN TAHSIN LANSIA



Gambar 1.6 Pengajian Lansia



Gambar 1.7 Pengajian Lansia

GAMBAR DATA HASIL OLAH SPSS

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	13	65,0	65,0	65,0
	SMA	2	10,0	10,0	75,0
	SMP	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.8 Pendidikan Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>= 75	1	5,0	5,0	5,0
	55-59	4	20,0	20,0	25,0
	60-64	6	30,0	30,0	55,0
	65-69	8	40,0	40,0	95,0
	70-74	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.9 Usia Responden

Frekuensi Membaca Al-Quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>4 kali dalam seminggu	6	30,0	30,0	30,0
	1 kali dalam sebulan	3	15,0	15,0	45,0
	1 kali dalam seminggu	4	20,0	20,0	65,0
	2-4 kali dalam seminggu	7	35,0	35,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.10 Frekuensi Membaca

Mulai Rutin Membaca Al-Quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak-anak	3	15,0	15,0	15,0
	Dewasa	7	35,0	35,0	50,0
	Lansia	2	10,0	10,0	60,0
	Remaja	8	40,0	40,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.11 Mulai Rutin Membaca

Durasi Membaca Al-Quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 30 menit	3	15,0	15,0	15,0
	10 menit	4	20,0	20,0	35,0
	20 menit	8	40,0	40,0	75,0
	30 menit	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.12 Durasi Membaca

Intensitas Membaca Al-quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	10	50,0	50,0	50,0
	Rutin	10	50,0	50,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.13 Intensitas Membaca

Kemampuan Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	45,0	45,0	45,0
	Sangat baik	4	20,0	20,0	65,0
	Sangat Tidak baik	2	10,0	10,0	75,0
	Tidak Baik	5	25,0	25,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Gambar 1.14 Kemampuan Kognitif

Correlations

			Rutinitas Membaca Al-Quran	Kemampuan Kognitif
Spearman's rho	Rutinitas Membaca Al-Quran	Correlation Coefficient	1,000	,710
		Sig. (2-tailed)	.	,008
		N	20	20
	Kemampuan Kognitif	Correlation Coefficient	,710	1,000
		Sig. (2-tailed)	,008	.
		N	20	20

Gambar 1.15 Korelasi

LAMPIRAN II, TABEL

Tabel 2.1 Bobot Kriteria Jawaban

Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Baik (SB)	4	1
Baik (B)	3	2
Tidak Baik (TB)	2	3
Sangat Tidak Baik (STB)	1	4

Tabel 2.2 Skala *Likert*

Rentangan Persentase Skor	Keterangan
Angka 76% - 100%	Sangat Baik
Angka 51% - 75%	Baik
Angka 26% - 50%	Tidak Baik
Angka 0% - 25%	Sangat Tidak Baik

Tabel 2.3 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
55 – 59 tahun	4	20%
60 – 64 tahun	6	30%
65 – 69 tahun	8	40%
70 -74 tahun	1	5%
≥ 75 tahun	1	5%
Total	20	100%

Tabel 2.4 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	13	65%
SMP	5	25%
SMA	2	10%
Total	20	100%

Tabel 2.5 Gender

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	0	0%
Perempuan	20	100%
Total	20	100%

Tabel 2.6 Frekuensi Membaca

Frekuensi Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
1 kali dalam seminggu	4	20%
1 kali dalam sebulan	3	15%
2 – 4 kali dalam seminggu	7	35%
> 4 kali dalam seminggu	6	30%
Total	20	100%

Tabel 2.7 Intensitas Membaca

Intensitas Baca	Frekuensi	Persentase
Rutin	10	50%
Jarang	10	50%
Total	20	100%

Tabel 2.8 Mulai Rutin Membaca

Mulai Rutin Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
Anak-anak	3	15%
Remaja	8	40%
Dewasa	7	35%
Lansia	2	10%
Total	20	100%

Tabel 2.9 Durasi Membaca

Durasi Membaca Al-Quran	Frekuensi	Persentase
10 menit	4	20%
20 menit	8	40%
30 menit	5	25%
>30 menit	3	15%
Total	20	100%

Tabel 2.10 Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	4	20%
Baik	9	45%
Tidak baik	5	25%
Sangat tidak baik	2	10%
Total	20	100%

Tabel 2.11 Analisa Bivariat

Spearman's rho		Peran membaca Al-Quran	Fungsi kognitif
Peran membaca Al-Quran	Correlation coefficient	1,000	0,710
	Sig (2-tailed)		0,008
Fungsi kognitif	Correlation coefficient	0,710	1,000
	Sig (2-tailed)	0,008	

A R - R A N I R Y

Tabel 2.13 Data Excel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		
No/Inisial Responden	Usia	Pendidikan
1	63	SD
2	66	SD
3	60	SD
4	61	SD
5	64	SD
6	68	SD
7	57	SMP
8	67	SD
9	59	SMP
10	62	SD
11	63	SD
12	58	SMP
13	65	SMA
14	64	SD
15	66	SD
16	63	SMA
17	62	SD
18	60	SD
19	65	SD
20	61	SD

Tabel 2.14 Data Excel Kuisisioner B

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	10	Total	Kategori
A	8	3	3	2	2	1	2	1	1	0	23	Baik
B	9	2	5	3	2	1	2	1	1	0	26	Sangat baik
C	9	3	2	2	2	2	2	0	0	0	22	Baik
D	5	1	2	3	2	1	2	1	1	1	19	Tidak Baik
E	6	3	4	3	2	1	2	1	1	0	23	Baik
F	7	3	3	2	1	1	3	1	1	0	22	Baik
G	5	3	4	1	0	2	0	1	0	0	16	Tidak Baik
H	9	3	5	3	2	0	3	1	1	0	27	Sangat baik
I	6	3	4	3	2	1	2	1	1	1	24	Baik
J	9	3	5	3	2	1	3	1	1	1	29	Sangat baik
K	4	1	2	1	1	1	2	0	0	0	12	Sangat Tidak baik
L	5	3	2	3	2	1	2	1	1	1	21	Baik
M	7	3	4	2	1	1	2	1	1	1	23	Baik
N	8	2	4	2	1	1	2	1	1	0	22	Baik
O	9	3	5	3	2	1	3	1	1	0	28	Sangat baik
P	7	3	5	3	2	0	1	1	1	0	23	Baik
Q	5	2	3	3	2	1	2	1	1	0	20	Tidak Baik
R	6	2	3	2	1	1	3	1	0	0	19	Tidak Baik
S	4	1	2	1	1	1	2	0	1	0	13	Sangat Tidak baik
T	6	1	2	1	1	1	2	0	1	0	15	Tidak Baik

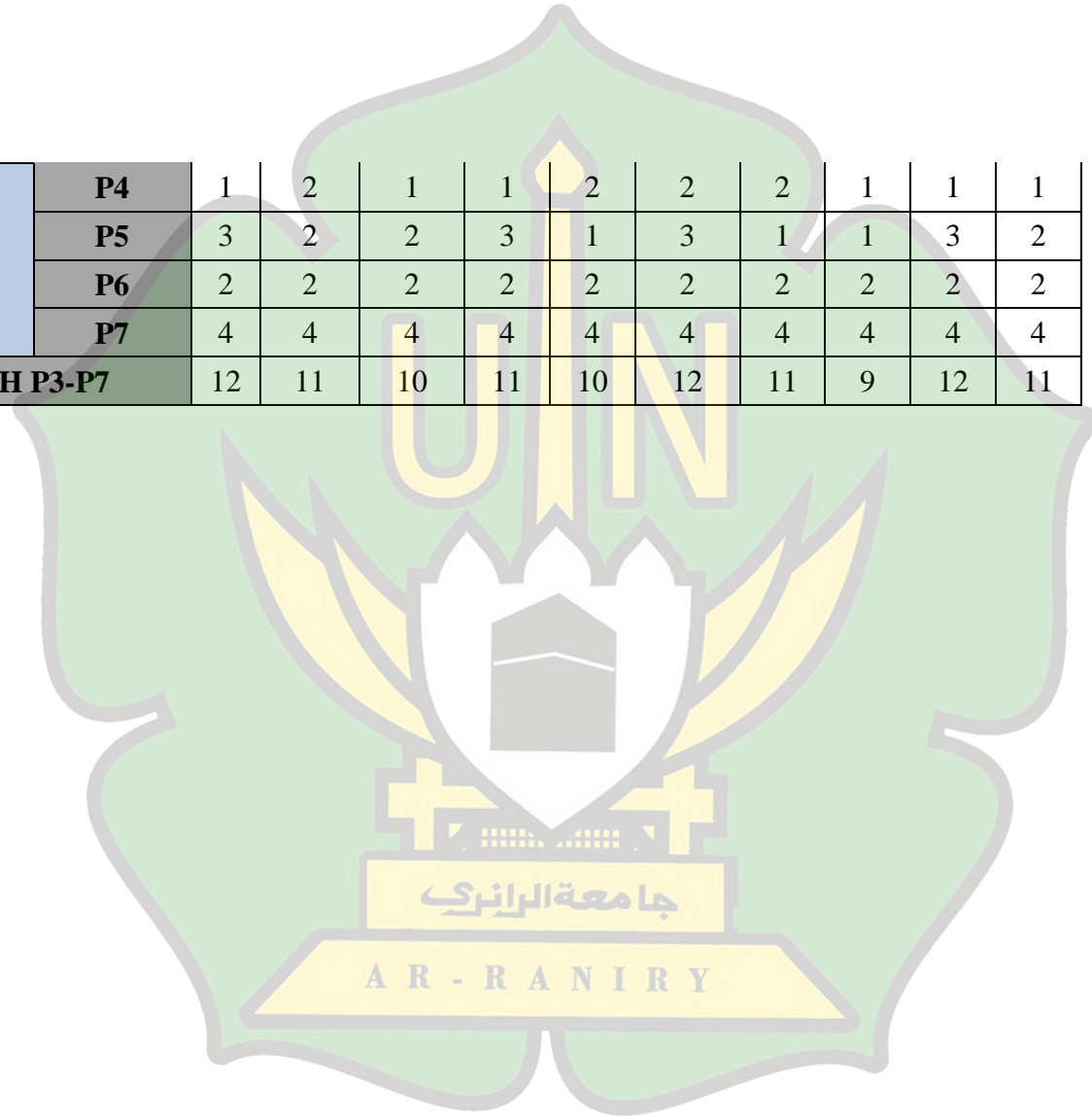
Tabel 2.15 Data Excel Kuisisioner A Responden Kriteria Rutin

RESPONDEN RUTIN	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	P1	63	66	60	61	64	68	57	67	59	62
	P2	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SMP	SD	SMP	SD
	P3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4
	P4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4
	P5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
	P6	6	4	6	6	6	4	8	6	8	6
	P7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
JUMLAH P3-P7		21	18	20	21	19	16	23	19	22	21

Tabel 2.16 Data Excel Kuisisioner A Responden Kriteria Rutin

RESPONDEN JARANG	No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	P1	63	58	65	64	66	63	62	60	65	61
	P2	SD	SMP	SMA	SD	SD	SMA	SD	SD	SD	SD
	P3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2

	P4	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
	P5	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2
	P6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	P7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
JUMLAH P3-P7		12	11	10	11	10	12	11	9	12	11



LAMPIRAN III, KUISIONER A

RUTINITAS BACA ALQUR'AN

No/inisial Responden :

Tanggal Pengisian :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan	Jawab Responden	Alternatif Jawaban
Frekuensi membaca Al-Qur'an			
1	1 kali dalam sebulan		SKB
	1 kali dalam seminggu		KB
	2-4 kali dalam seminggu		B
	>4 kali dalam seminggu		SB
Sejak kapan mulai rutinitas membaca Al-Qur'an			
2	Lansia		SKB
	Dewasa		KB
	Remaja		B
	Anak-anak		SB
Durasi membaca Al-Qur'an			
3	10 menit		SKB
	20 menit		KB
	30 menit		B
	>30 menit		SB
Waktu rutinitas membaca Al-Qur'an		Ya	Tidak
4	Membaca Al-Qur'an <i>ba'da shalat</i> Magrib		
5	Membaca Al-Qur'an <i>ba'da shalat</i> Isya		

6	Membaca Al-Qur'an <i>ba'da</i> <i>shalat</i> Shubuh		
7	Membaca Al-Qur'an <i>ba'da</i> <i>shalat</i> Dzuhur		
8	Membaca Al-Qur'an <i>ba'da</i> <i>shalat</i> Ashar		
Menerapkan adab membaca Al-Qur'an			
9	Bersuci sebelum membaca Al-Qur'an		
10	Membaca <i>ta'awudz/basmallah/al-fatihah</i> sebelum membaca		
Skor Total			

(Nova Lestari, 2012)

Catatan :


1. SKB (sangat kurang baik) = 1
2. KB (kurang baik) = 2
3. B (baik) = 3
4. SB (sangat baik) = 4
5. YA = 2
6. Skor ≥ 13 kategori rutin
7. Skor ≤ 12 kategori jarang
8. Skor point penuh 26

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KUISIONER B TES MINI MENTAL STATE EXAMINATION
(MMSE/3MS)

No	Pertanyaan	Nilai Penuh	Skor
Orientasi Waktu dan Tempat			
1	Tahun berapa sekarang?	10	
	Bulan berapa sekarang?		
	Tanggal berapa sekarang?		
	Hari apa sekarang?		
	Jam berapa sekarang?		
	Negara apa kita sekarang?		
	Kota apa kita sekarang?		
	Kabupaten/Kecamatan apa?		
	Di mana kita sekarang?		
	Di ruangan apa kita sekarang?		
Registrasi			
2	Sebutkan 3 nama benda (jam, meja, jendela) tiap 1 detik, minta responden mengulangi 3 nama benda tsb.	3	
Atensi atau kalkulasi			
3	Hitung mundur dari 15 ke bawah dengan pengurangan 3.	5	
Memori			
4	Tanyakan kembali 3 nama benda sebelumnya.	3	

5	Apa nama benda ini? (tunjukkan 2 macam benda)	2	
6	Katakan kepada responden : sekarang saya meminta anda mengulangi apa yang saya katakan, TIDAK, JIKA, DAN, ATAU	1	
7	Minta responden untuk mengikuti perintah “ambil kertas, lipat dua lalu letakan dilantai”.	3	
8	Minta responden untuk mengikuti perintah berikut “TUTUP MATA ANDA”	1	
9	Tulislah sebuah kalimat	1	
10	Tirulah gambar: 	1	
Skor Total			

(Nur Nafidah, 2014)

Catatan :

1. Nilai 26-30 : SB
2. Nilai 21-25 : B
3. Nilai 15-20 : TB
4. Nilai 0-14 : STB